



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “KANVAS”  
KARYA BINTANG PURWANDA  
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :  
**Shafira Fitri Pradani**  
**NIM. B91217092**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafira Fitri Pradani

NIM : B91217092

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah dalam Novel "Kanvas" karya Bintang Purwanda (Analisis Semiotik Roland Barthes)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan,



Shafira Fitri Pradani  
B91217092

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shafira Fitri Pradani  
NIM : B91217092  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM NOVEL  
"KANVAS" KARYA BINTANG  
PURWANDA (Analisis Semiotik Roland  
Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Maret 2021  
Menyetujui  
Pembimbing,



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA  
NIP. 197805092006041004

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “KANVAS” KARYA  
BINTANG PURWANDA (Analisis Semiotik Roland Barthes)

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Shafira Fitri Pradani  
B91217092

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 31 Maret 2021  
Tim Penguji

Penguji I



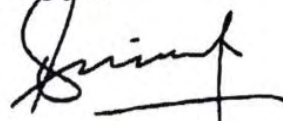
Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA  
NIP. 197805092006041004

Penguji II



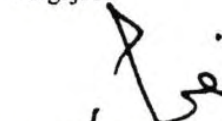
Prof. Dr. H. Mohr Ali Aziz, M.Ag  
NIP. 195706091983031003

Penguji III



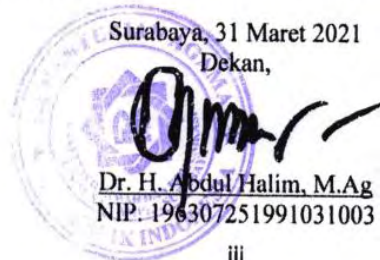
Dr. H. Sunarto AS, MEI  
NIP. 195912261991031001

Penguji IV



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI  
NIP. 196906122006041018

Surabaya, 31 Maret 2021  
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

iii

iii



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shafira Fitri Pradani  
NIM : B91217092  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : shafirafitrip@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2021

Penulis

( Shafira Fitri P )

## ABSTRAK

**Shafira Fitri Pradani**, NIM. B91217092, 2021. *Pesan Dakwah Dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam novel kanvas karya bintang purwanda (analisis semiotik Roland Barthes)

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis teks media yaitu model semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis berupa studi dokumentasi. Data yang penulis peroleh melalui kutipan-kutipan dalam novel kanvas dan di damping dengan jurnal maupun artikel yang terkait pesan dakwah dengan novel sebagai mediana.

Hasil analisis dari penelitian ini berupa pesan dakwah yang terdapat dalam kutipan-kutipan dalam novel kanvas yang relevan dengan agama Islam dan dapat dikategorikan kedalam pesan dakwah yang berisi kutipan ayat dari Al-Qur'an tentang pesan akidah, syaria, dan akhlak. Berdasarkan penelitian penulis, pesan dakwah yang disampaikan sangat jelas disertai dengan perbuatan yang dilakukan oleh tokoh. Namun, masih ada banyak pesan dakwah yang membutuhkan pemaknaan lagi sebab banyak dari pesan dakwah tersebut masih menggunakan makna konotasi yang memerlukan renungan lagi untuk mengetahui makna sebenarnya dari pesan dakwah tersebut.

Penulis merekomendasikan penelitian ini untuk penulis novel kanvas, pembaca novel, serta untuk peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci :** *Pesan Dakwah, Novel, Analisis Semiotika Roland Barthes*

## ABSTRACT

**Shafira Fitri Pradani**, NIM. B91217092, 2021. *Da'wah Message in the Canvas Novel by Bintang Purwanda (Semiotic Analysis of Roland Barthes)*.

The formulation of the problem examined in this study is what the da'wah message contained in the canvas novel by Bintang Purwanda (semiotic analysis of Roland Barthes)

To explain the problems that exist in this study, the researcher used a descriptive qualitative approach with the type of media text analysis research, namely Roland Barthes' semiotic model. The data collection technique used by the writer is in the form of documentation study. The data obtained by the author is through quotes in canvas novels and accompanied by journals and articles related to da'wah messages with novels as the medium.

The results of the analysis of this study are in the form of da'wah messages contained in the quotes in the canvas novel that are relevant to Islam and can be categorized into da'wah messages which contain quotations from the Al-Qur'an about the message of faith, sharia, and morals. Based on the author's research, the message of the da'wah that is conveyed is very clear, accompanied by the actions carried out by the characters. However, there are still many da'wah messages that need more meaning because many of these da'wah messages still use connotative meanings that require more reflection to find out the true meaning of the da'wah messages.

The author recommends this research for canvas novel writers, novel readers, as well as for future researchers.

**Keywords :** *Da'wah Messages, Novels, Semiotic Analysis of Roland Barthes*

## مستخلص البحث

شَافِيرَا فِيتْرِي بَرَاذَانِي، NIM. 2021.B91217092. رِسَالَةُ الدَّعْوَةِ فِي القِصَّةِ كَنَفَاسٍ بِقَلَمِ بَيْنْتَانِجِ بُورَوَانْدَا (التَّحْلِيلُ السِّيمِيَايُّ لِرُولَانَ بَارْتِس) إِنَّ صِيَاغَةَ المُشْكَلَةِ الَّتِي تَمَّ تَنَاوُلُهَا فِي هَذَا البَحْثِ هِيَ رِسَالَةُ الدَّعْوَةِ فِي القِصَّةِ كَنَفَاسٍ بِقَلَمِ بَيْنْتَانِجِ بُورَوَانْدَا (التَّحْلِيلُ السِّيمِيَايُّ لِرُولَانَ بَارْتِس) لِشَرَحِ المُشْكَلَاتِ فِي هَذَا البَحْثِ، اسْتُخْدِمَتِ البَاحِثَةُ مُقَارَبَةً نَوْعِيَّةً وَصَفِيَّةً مَعَ نَوْعِ بَحْثِ تَحْلِيلِ النِّصِّ الإِعْلَامِيِّ، وَ تَحْدِيداً نَمُودَاجِ رُولَانْدِ بَارْتِسِ السِّيمِيَايِّ. تَقْنِيَّةُ جَمْعِ البَيِّنَاتِ الَّتِي تَسْتُخْدِمُهَا البَاحِثَةُ هِيَ دِرَاسَةٌ تَوْثِيقِيَّةٌ. البَيِّنَاتُ الَّتِي تَحْصُلُ عَلَيَّهَا البَاحِثَةُ هِيَ مِنْ خِلَالِ الإِقْتِبَاسَاتِ فِي القِصَّةِ كَنَفَاسٍ وَ مُرْفِقَةٍ بِالمَجَلَّاتِ وَ المَقَالَاتِ المُتَعَلِّقَةِ بِرِسَائِلِ الدَّعْوَةِ القِصَّةِ كَنَفَاسٍ



وَ نَتَائِجُ تَحْلِيلِ هَذَا الْبَحْثِ عَلَى شَكْلِ  
رَسَائِلِ دَعْوِيَّةٍ وَارِدَةٍ فِي الْاِقْتِبَاسَاتِ فِي  
الْقِصَّةِ كَنْفَاسِ ذَاتِ الصِّلَةِ بِالْإِسْلَامِ وَ يُمَكِّنُ  
تَصْنِيفَهَا إِلَى رَسَائِلِ دَعْوِيَّةٍ تَحْتَوِي عَلَى  
اِقْتِبَاسَاتٍ مِنْ آيَاتِ الْقُرْآنِ. فِيمَا يَتَعَلَّقُ  
بِرَسَائِلِ الْإِيمَانِ وَ الشَّرِيعَةِ وَ الْأَخْلَاقِ. وَ  
بِنَاءٍ عَلَى بَحْثِ الْبَاحِثَةِ، فَإِنَّ رِسَالَةَ  
الدَّعْوَةِ وَاضِحَةٌ جِدًّا، مَصْحُوبَةٌ بِأَفْعَالِ  
الشَّخْصِيَّاتِ. وَ مَعَ ذَلِكَ، لَا يَزَالُ هُنَاكَ  
العَدِيدُ مِنْ رَسَائِلِ الدَّعْوَةِ الَّتِي تَحْتَاجُ  
إِلَى مَزِيدٍ مِنَ الْمَعْنَى لِأَنَّ الْعَدِيدَ مِنْ هَذِهِ  
الرَّسَائِلِ الدَّعْوِيَّةِ لَا تَزَالُ تُسْتَخْدَمُ مَعَانِي  
ضَمْنِيَّةٍ تَتَطَلَّبُ مَزِيدًا مِنَ التَّأْمُلِ لِمَعْرِفَةِ  
الْمَعْنَى الْحَقِيقِي لِرَسَائِلِ الدَّعْوَةِ.  
تُوصِي الْبَاحِثَةُ بِهَذَا الْبَحْثِ لِكُتَّابِ الْقِصَّةِ  
كَنْفَاسٍ، وَ قِرَاءَةِ الرِّوَايَاتِ، وَ كَذَلِكَ  
لِلْبَاحِثِينَ الْمُسْتَقْبَلِينَ.  
**الكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: رَسَائِلِ الدَّعْوَةِ**  
الْقِصَّةِ، التَّحْلِيلُ السِّمِّيَّائِي لِرُؤُلَانِ بَارْتِس

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL PENELITIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Konsep .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PESAN DAKWAH DALAM NOVEL</b>	
A. Kerangka Teoritik .....	11
1. Pesan Dakwah.....	11
2. Novel .....	29
a. Pengertian Novel.....	29
b. Struktur Novel.....	31
c. Novel Sebagai Media Dakwah.....	35
3. Analisis Semiotik Roland Barthes .....	36
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	45
B. Unit Analisis .....	45

C. Jenis Dan Sumber Data .....	46
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	51
1. Tentang Novel Kanvas .....	51
2. Pengarang Novel Kanvas .....	52
B. Penyajian Data .....	53
1. Sinopsis .....	53
2. Unsur Intrinsik .....	54
3. Pesan Dakwah Dalam Novel Kanvas .....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) .....	68
1. Analisis Pesan Dakwah 1 .....	69
2. Analisis Pesan Dakwah 2 .....	71
3. Analisis Pesan Dakwah 3 .....	75
4. Analisis Pesan Dakwah 4 .....	78
5. Analisis Pesan Dakwah 5 .....	81
6. Analisis Pesan Dakwah 6 .....	84
7. Analisis Pesan Dakwah 7 .....	86
8. Analisis Pesan Dakwah 8 .....	88
9. Analisis Pesan Dakwah 9 .....	91
10. Analisis Pesan Dakwah 10 .....	93
D. Perspektif Teori.....	95
E. Perspektif Keislaman .....	98

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	103
B. Rekomendasi.....	103
C. Keterbatasan Penelitian .....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
-----------------------	------------

<b>BIOGRAFI PENELITI.....</b>	<b>114</b>
-------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu
Table 4.1	Indikasi Pesan Dakwah dalam Novel Kanvas
Tabel 4.2	Teks Pesan Dakwah 1
Tabel 4.2.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 1
Tabel 4.3	Teks Pesan Dakwah 2
Tabel 4.3.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 2
Tabel 4.4	Teks Pesan Dakwah 3
Tabel 4.4.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 3
Tabel 4.5	Teks Pesan Dakwah 4
Tabel 4.5.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 4
Tabel 4.6	Teks Pesan Dakwah 5
Tabel 4.6.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 5
Tabel 4.7	Teks Pesan Dakwah 6
Tabel 4.7.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 6
Tabel 4.8	Teks Pesan Dakwah 7
Tabel 4.8.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 7
Tabel 4.9	Teks Pesan Dakwah 8
Tabel 4.9.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 8
Tabel 4.10	Teks Pesan Dakwah 9
Tabel 4.10.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 9
Tabel 4.11	Teks Pesan Dakwah 10
Tabel 4.11.1	Peta Tanda Pesan Dakwah 10

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi dua tahap Barthes

Gambar 4.1 Novel kanvas karya Bintang Purwanda

Gambar 4.2 Foto pengarang novel kanvas



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya islam telah menugaskan seluruh umatnya untuk menyampaikan pesan kebaikan melalui berdakwah. Dakwah sendiri merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari agama Islam. Dakwah adalah semua bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain yang dilakukan dengan berbagai cara bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan<sup>1</sup>.

Di era *milenial* ini, masih banyak orang yang tidak paham arti dari berdakwah. Mereka berpikir bahwa dakwah hanya dilakukan oleh seorang ustad atau seorang *ulama* di sebuah majelis ta'lim melalui ceramah yang mereka paparkan. Padahal aktivitas dakwah pun juga dapat kita lakukan setiap hari, asalkan apa yang kita sampaikan mengajak manusia lain untuk mengarah menuju kebaikan. Karena Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah seperti dalam Al-Qur'an surah Ali Imron (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ  
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016) , h. 5.

“Dan hendaklah di antara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran:104)<sup>2</sup>

Selain penyampaian secara lisan yang lebih banyak dikenal oleh orang, berdakwah juga dapat disampaikan melalui dakwah *Bil Qalam* (dakwah dengan karya tulis atau tulisan). Dakwah *Bil Qalam* ini merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah yang tidak hanya menghasilkan tulisan namun juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.<sup>3</sup>

Dakwah berupa tulisan ini sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung meminta para sahabat yang mempunyai kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal di zaman Rasulullah sangat sulit untuk bisa melaksanakan kegiatan tulis-menulis. hal ini dikarenakan budaya yang kurang mendukung serta sarana yang dibutuhkan belum tersedia pada zaman itu, seperti kertas dan alat tulis lainnya. Namun para sahabat Rasulullah tetap berusaha untuk mampu melakukannya.<sup>4</sup>

Jika mengikuti perkembangan di era digital ini, banyak cara-cara yang dilakukan manusia untuk berdakwah dengan tulisan seperti yang Rasulullah

---

<sup>2</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2011), hal. 63

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 374

<sup>4</sup> Abdul Wachid, “*Wacana Dakwah Kontemporer*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 223

lakukan pada zamannya. Novel adalah salah satu karya sastra berupa tulisan yang populer di era sekarang ini. Sastra merupakan salah satu media dakwah di era *millenial* yang mampu merebut perhatian masyarakat. Perhatian tersebut dinilai dari tema sebuah novel sampai pesan-pesan keagamaan yang disampaikan lewat penulisan dengan diksi-diksi tertentu. Banyak sekali penulis novel yang populer di kalangan remaja, seperti Asma Nadia, Tere Liye, Ahmad Fuadi, dan masih banyak lagi.

Novel merupakan suatu penerbitan cetak yang ringan dan sangat mudah dibawa kemana-mana, lebih tahan lama dan bisa dibaca kapan saja waktu yang diinginkan termasuk berbagai materi dakwah juga bisa dimuat dan dikemas melalui novel dengan bahasanya yang menarik.<sup>5</sup>

Novel sebagai salah satu media dakwah Islam tidak hanya mengantarkan pembaca pada pemahaman yang terbatas pada bentuk ekspresi keagamaan yang formal dan berbau *verbalisme* saja, akan tetapi juga meliputi keseluruhan sikap dan upaya manusia untuk mempertanyakan diri dan hakikat dirinya. Dengan begitu novel sebagai sebuah karya sastra tergolong media dakwah yang relevan untuk saat ini.<sup>6</sup>

Biasanya novel hanya dipergunakan sebagai sarana hiburan di kalangan masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman, novel pun digunakan sebagai saran penyampaian dakwah. Meskipun pada awalnya tidak ditujukan untuk berdakwah, dalam novel dapat terkandung pesan-pesan dakwah. Selain

---

<sup>5</sup> Anisatul Islamiyah, “*Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara*”, Vol.5 No.1,2015, Hal. 130

<sup>6</sup> Indrawati, “*Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam*”, Vol.14 No.2, 2013, Hal. 218



membantu masyarakat untuk memahami realitas sosial, novel dapat menjadi sarana pengenalan terhadap ajaran-ajaran Islam. Pada hakikatnya, pesan dakwah dalam novel merupakan amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca sebagai salah satu cara menciptakan pandangan mengenai ajaran Islam dari beragam sisi serta sudut pandang yang berbeda melalui kisah-kisah. Kisah mampu menguatkan hati yang mana kisah dapat memberi pemahaman sesuai dengan peristiwa yang terjadi.<sup>7</sup>

Salah satu novel Indonesia yang mengandung pesan dakwah berjudul “Kanvas” karya Bintang Purwanda. Novel ini mengisahkan tentang seorang gadis bernama Qayyima pelukis muslimah berbakat yang harus bekerja keras untuk mencukupi kehidupan keluarganya dengan berjualan lukisan. Ia melakukan itu semenjak ibunya meninggal dan ayahnya terserang stroke. Meski Ia di hadang oleh kepiluan hidup yang dilewati, baginya akhir dari sebuah hal akan selalu unik. Sebab dibalik duka nya seorang manusia, pasti ada hal indah yang menanti.

Novel kanvas menarik untuk dijadikan objek penelitian, sebab di dalam novel kanvas menceritakan tentang lika-liku dari para tokohnya. Novel kanvas ini berlatar islami dan mengandung pesan-pesan dakwah yang memiliki makna dalam. Konten yang disuguhkan pun berdasarkan perspektif dari masing-masing karakter dalam novel. Bagaimana Islam itu dapat digambarkan melalui dialog maupun peristiwa yang dialami oleh tiap karakter dalam novel tersebut.

---

<sup>7</sup> Fitria Wulandari,dkk, “Kontruksi Pesan Dakwah Dalam Karya”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 5 No. 3 (Bandung:UIN Sunan Gunung Djati), hal. 255

Sama dengan novel pada umumnya, novel kanvas ini mengandung unsur kesadaran dalam menjalani realitas hidup. Bahkan di novel ini, Bintang Purwanda juga mengutip beberapa ayat dari Al-Qur'an, beberapa ayat dari kitab injil, dan menyisipkan pesan-pesan dakwah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin menjadikan novel ini sebagai subjek penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel “Kanvas” Karya Bintang Purwanda (Analisis Semiotik Roland Barthes)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni Apa Saja Pesan Dakwah dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel Kanvas karya Bintang Purwanda

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis menginginkan bahwa hasil dari penelitian ini bisa membantu memperkaya wawasan keilmuan terkait pesan dakwah melalui novel. Oleh karena itu, penelitian ini amat penting dilakukan sebab memberikan manfaat secara teoritis dan praktisnya, dengan rincian sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep dari pesan dakwah pada masyarakat.

- b. Hasil teori yang disampaikan dapat memberikan sumbangan teori semiotika Indonesia

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para remaja yang berhubungan dengan topik pesan dakwah, khususnya dalam novel kanvas
- b. Penelitian ini juga menambah wawasan bagi manusia khususnya remaja bahwa pesan dakwah dalam sebuah novel juga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

## E. Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan kumpulan ekspresi perilaku, biasanya terdiri dari simbol-simbol yang dimengerti bersama, di produksi untuk menyampaikan sesuatu. Meskipun simbol-simbol tersebut berubah-ubah, komunikasi masih mungkin terjadi. Karena kebanyakan simbol yang digunakan memiliki interpretasi konvensional.<sup>8</sup>

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah dapat diartikan *message* atau simbol-simbol. Dalam bahasa Arab, pesan dakwah disebut *Maudlu' Al-Da'wah*.<sup>9</sup>

Menurut Jalaludin Kafi, Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah

---

<sup>8</sup> Ahmad Sultra Dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), H.43

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), H. 318

Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai dan bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya.<sup>10</sup>

## 2. Novel

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa Sanskerta, dibentuk dari kata (sas-) yang artinya mengerahkan, mengajar dan memberi petunjuk. Memiliki akhiran (-tra) yang berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk. Secara harfiah kata sastra memiliki arti huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan su- (dari bahasa Jawa) yang memiliki arti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya.<sup>11</sup>

Berdasarkan Wicaksono, novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Hal ini berkaitan dengan pengertian novel sebagai suatu karya sastra berbentuk prosa fiksi. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.<sup>12</sup>

Menurut Tarigan, kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novels* yang berarti baru. Novel dikatakan baru karena apabila dibandingkan dengan jenis-jenis

---

<sup>10</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

<sup>11</sup> Dhani Hermawan Dan Shandi, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*, Jurnal Bahasa, Sastra, Indonesia Dan Pengajarannya, Vol. 12 No.1 (Bandung: Unibba, 2019), Hal.14

<sup>12</sup> Meryana Chandri Kustanti, *Tema Dan Pesan Dalam Fungsi Media Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)*, Jurnal Sap, Vol. 1 No.2 (Jakarta: Unindra, 2016), Hal.189

karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.<sup>13</sup>

Novel dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri sedangkan Unsur ekstrinsik menurut Wellek dan Warren adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, meliputi keadaan lingkungan pengarang, keyakinan, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain.<sup>14</sup>

### 3. Analisis Semiotik

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda. Semiotik berasal dari bahasa Yunani dari kata “*Semion*” yang berarti tanda. Tanda yang dimaksud disini berupa bahasa, gambar, gerak, isyarat, warna, suara, dan masih banyak lagi.<sup>15</sup>

Menurut Roland Barthes, bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Dalam hal ini Roland Barthes mengutamakan tiga hal dalam semiotiknya yang menjadi inti dalam

---

<sup>13</sup> Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*, Jurnal Humanika, Vol. 3 No.15 (Yogyakarta:Uny, 2015), Hal.3

<sup>14</sup> Rita Setyawati, “*Struktur Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Kerajut Benang Ireng Karya Harwimuka*”, Vol.3 No.1, (Purworejo:UMP,2013), Hal. 2

<sup>15</sup> Heru Kurniawan, “*Sastra Anak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal. 123

analisisnya, yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos.<sup>16</sup>

Denotasi merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang pasti. Konotasi merupakan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya menghasilkan makna yang memungkinkan memiliki berbagai tafsiran. Dan mitos yang merupakan pengodean makna dan nilai-nilai sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang alamiah.<sup>17</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat bertujuan untuk memudahkan pada pembaca dalam membaca pembahasan yang tertera. Dalam hal ini, terdapat lima pokok pembahasan yakni :

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini ada enam sub bab pokok yang akan dipaparkan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Kepustakaan Bab ini terdiri dari sub bab kajian teoretis substansial tentang pesan dakwah dalam novel, kajian teori analisis tekstual, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III yaitu Beberapa sub bab pokok yang akan dikemukakan dalam bab ini yakni berupa

---

<sup>16</sup> Putu Krisdiana Nara Kusuma Dan Iis Kurnia Nurhayati, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali”, Jurnal Manajemen Komunikasi, Vol,1 No.2, (Universitas Telkom, 2017), Hal. 201

<sup>17</sup> Yasraf Amir Piliang, “Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks”, Vol.5 No.2 (Mediator: 2004), Hal. 193

pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV adalah Penyajian dan Analisis data. Penyajian data Pada sub bab ini, akan memaparkan hal-hal penting yang berkaitan dengan subjek yang dianalisis, diantaranya akan dipaparkan profil dari penulis novel Kanvas dan resensi dari novel kanvas. Selain itu, pada sub bab ini akan disajikan data yang telah dikumpulkan, yakni berupa kalimat-kalimat yang mengandung pesan dakwah yang ada di novel kanvas.

Analisis data Pada sub bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis data menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, serta penginterpretasian berupa analisis secara perspektif teori dan juga perspektif keislaman.

Bab V adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di Bab I. Selain itu, dipaparkan pula keterbatasan penelitian, serta saran untuk subjek penelitian dan rekomendasi untuk penulis novel, pembaca novel dan untuk peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PESAN DAKWAH DALAM NOVEL**

#### **A. Kajian Pesan Dakwah Novel**

Kajian teoritik merupakan sebuah landasan penelitian yang disusun berdasarkan referensi atau teori untuk mengkaji lebih dalam konsep yang telah dikemukakan dalam definisi operasional. Berikut penjabarannya :

##### **1. Pesan Dakwah**

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>18</sup>

Di sisi lain, Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat.<sup>19</sup>

Pesan dakwah merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang didalamnya mengandung pesan dakwah.

Pesan dakwah dibagi dalam berbagai macam jenis, yaitu :

##### **a. Ayat Al-Qur'an**

Al Quran merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi penyempurna dari

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. 4 (Jakarta: Prena media Group, 2015), h. 11



semua kitab yang diturunkan sebelumnya seperti kitab Zabur, Injil, Taurat dan lain-lain. Segala ringkasan ada didalamnya. Seluruh pokok ajaran Islam dijelaskan secara menyeluruh dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menempati urutan pertama dan utama dalam peringkat pesan dakwah karena di samping sebagai Firman Allah, ia juga memegang peranan sangat penting dalam kehidupan. Dalam mengamalkan pesan dakwah, dijabarkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk, pemisah antara yang benar dan bathil, dan pembawa rahmat. Ajaran-ajaran yang dikandung al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan: sosial, politik, ekonomi, dan pertahanan.

#### **b. Hadist Nabi SAW**

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Hadis shohih lebih kuat dan akurat ceritanya karena langsung bersumber dari Rasulullah SAW, Rasulullah sendiri yang mengatakan dan banyak disaksikan oleh sahabat. Sedangkan hadis doif yaitu hadis yang kurang dipercaya karena sumbernya tidak langsung dari Rasulullah SAW, masih katanya sahabat bukan kata Rasulullah SAW<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Iftitah Jafar, Bentuk-bentuk pesan dakwah dalam kajian Al-Qur'an, Vol. 8 no.1, Jurnal komunikasi Islam, (Makassar:UINAM, 2018), hal. 49

**c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW**

Pendapat para sahabat Rasulullah di nilai tinggi sebab kedekatan para sahabat dengan Rasulullah SAW. Sahabat nabi adalah orang yang hidup semasa dengan Rasulullah dan beriman kepadanya.

**d. Pendapat Para Ulama**

Ulama merupakan seseorang yang memiliki ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat para ulama harus dihargai sebab menghasilkan pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam.

**e. Hasil Penelitian Ilmiah**

Hasil penelitian ilmiah menjadi salah satu sumber pesan dakwah sebab banyak orang sekuler yang lebih mempercayainya daripada kitab suci. Sifat dai hasil penelitian ilmiah adalah relative dan reflektif karena nilai kebenarannya yang cenderung berubah dan mencerminkan realitas yang ada.

**f. Kisah Dan Pengalaman Teladan**

Menceritakan pengalaman hidup dari seseorang pribadi atau seseorang yang lainnya berkaitan dengan topik. Namun, jika cerita tentang perilaku seseorang diperlukan, ada baiknya menceritakan mereka yang telah wafat. Namun, hanya di ceritakan perbuatan baiknya saja. Sebab apabila menceritakan seseorang yang masih

hidup, orang tersebut belum tentu melakukan kebaikan semasa hidupnya.

**g. Berita Dan Peristiwa**

Pesan dakwah bisa saja berupa berita tentang suatu kejadian yang telah terjadi. Berita dikatakan benar apabila yang disebarkan sesuai dengan fakta yang ada. Hanya berita yang diyakinin kebenarannya yang layak dijadikan pesan dakwah.

**h. Karya Sastra**

Karya sastra terkadang dapat menunjang sebuah pesan dakwah sebab dapat dikemas dengan lebih indah dan menarik. Karya sastra ini bisa berupa syair, puisi, pantun, dan lain sebagainya. Ayat suci Al-Qur'an adalah salah satu karya yang memiliki nilai sastra yang tinggi. Namun, ada juga karya sastra yang bukan bagian dari pesan dakwah. Ada beberapa karya sastra yang mengandung pemujaan berhala, pengungkapan cinta, dan sebagainya.

**i. Karya Seni**

Karya seni mengutarakan keindahannya menggunakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah pada jenis ini mengacu kepada lambang yang terbuka maknanya untuk di tafsirkan kembali.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah*, cet.6 (Jakarta: kencana, 2017), hh. 323-330

Menurut Jalaludin Kafi, Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai dan bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagaimacam cabang ilmu yang di perolehnya.<sup>22</sup>. Berikut penjabarannya :

**a. Akidah**

Akidah berasal dari kata 'Aqd yang berarti pengikatan. Maksudnya adalah mengikat hati terhadap hal yang diyakini oleh seseorang. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.<sup>23</sup>

Menurut KH. Zaenal Arifin Jamaris, Aqidah adalah suatu yang dianut manusia dan diyakininya. Aqidah berwujud agama dan atau lainnyam demikian secara umum.<sup>24</sup>

Menurut Muhammad Rashidi dan Mohd Faizul, Akidah adalah hal-hal yang memperbolehkan manusia mencapai keimanannya kepada Allah SWT berdasarkan syarat-syarat tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

<sup>23</sup> Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, *Kitab Tauhid-1*, (Jakarta : Darul Haq, 2016), hal. 3

<sup>24</sup> Zanal Arifin Jamaris, *Islam Aqidah dan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 19

<sup>25</sup> Muhammad Rashidi dan Mohd Faizul, 2013, "Jurnal Teknologi", *Kedudukan akal dalam pengendalian Akidah*.

Menurut M. Hidayah Ginanjar, Akidah merupakan salah satu disiplin dari agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi lain berkaitan dengannya adalah *fiqih*.<sup>26</sup>

Fungsi dari akidah adalah sebagai fondasi untuk mendirikan bangunan keyakinan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan harus semakin kokoh pula fondasinya.

Akidah biasa disebut sebagai rukun iman yakni iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul dan Nabi, iman kepada hari akhir, iman kepada Qada dan Qadar.

#### - **Iman Kepada Allah**

Beriman kepada Allah berarti percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan ini digariskan-Nya melalui rasul-Nya, baik langsung dengan wahyu atau dengan sabda rasul.<sup>27</sup>

Iman kepada Allah bisa dibuktikan lewat adanya dalil *'aqli* bahwa semua makhluk yang ada didunia ini tidak muncul secara kebetulan melainkan wujud pasti ada yang mewujudkan dan tidak lain ialah Allah SWT. Dalam Qs. At-tur ayat 35 :

---

<sup>26</sup> M. Hidayah Ginanjar, 2017, "Jurnal Pendidikan Islam", *Pembelajaran akidah, akhlaq, dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik*, Vol. 06 no.12, Juli 2017.

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 65.

أَمْ خَلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ  
الْخَالِقُونَ

Artinya:

“Atau apakah mereka tercipta tanpa asal-usul atautkah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?” (Qs. At-tur:35)<sup>28</sup>

- **Iman Kepada Malaikat Allah**

Beriman kepada malaikat artinya percaya bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai “Malaikat”. Makhluk yang tidak pernah durhaka kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya. Diciptakan dari cahaya dan diberikan kekuatan untuk mentaati dan melaksanakan perintah dengan sempurna.<sup>29</sup> Rasulullah saw. pernah bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ

وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ

**Artinya:**

“Dari Aisyah ra berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: ”Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala, dan Adam diciptakan dari

<sup>28</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/52/35> diakses pada 6 april 2021, pukul 7.36

<sup>29</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam: Akidah*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 25.

apa yang telah disifatkan kepada kalian.”  
(HR. Muslim).<sup>30</sup>

- **Iman Kepada Kitab-Kitab Allah**

Beriman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya, kepada beberapa Rasul untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>31</sup> Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa ayat 136 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَنْ  
يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman!  
Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-  
Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-  
Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya,  
serta kitab yang diturunkan sebelumnya.  
Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-  
malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-

---

<sup>30</sup> Al-Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj Ibnu Muslim  
*alQusyairi an-Naisaburi, al-Jami' ash-Shahih*, vol-VIII, hlm. 226.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 43

Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (QS. An-Nisa: 136)<sup>32</sup>

#### - **Iman Kepada Rasul Dan Nabi Allah**

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah (rasul) yang di tugaskan untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus, serta membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan demikian seorang rasul pasti nabi tetapi nabi belum tentu rasul. Meskipun demikian kita wajib meyakini keduanya.<sup>33</sup> Tertera dalam firman Allah Qs. An-Nisa ayat 164

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا  
لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ  
اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya :

“Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (la-in)

---

<sup>32</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/136> , diakses pada 6 april 2021, pukul 19.51

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 63



yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung.”(Qs. An-Nisa: 164)<sup>34</sup>

- **Iman Kepada Hari Akhir**

Iman kepada hari akhir ialah percaya bahwa sesudah kehidupan ini berakhir masih ada kehidupan selanjutnya yaitu hari akhir termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*qiyamah*), kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur (*ba'as*), dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang Mahsyar (*hasyr*), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (*hisab*), penimbangan amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (*wazn*), sampai kepada pembalasan dengan surga atau neraka (*jaza'*).<sup>35</sup> Firman Allah dalam surat Yasiin ayat 12 :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا  
قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ

فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya :

---

<sup>34</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/4>, diakses pada 6 April 2021 pukul 19.45

<sup>35</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UNY, 1993), hal. 158

*“Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh).”*(Qs. Yasiin: 12)<sup>36</sup>

- **Iman Kepada Qada Dan Qadar**

Beriman kepada qadha' dan qadar yaitu percaya bahwa segala ketentuan, peraturan, dan hukum ditetapkan pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi.

Firman Allah:

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :

*“Apa saja di antara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan-Nya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”* (Qs. Fatir:2)<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/36>, diakses pada 6 april 2021 pukul 20.00

<sup>37</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/35> , diakses pada 6 April 2021 pukul 20.14

## b. Syari'ah

Syari'ah menurut bahasa adalah sumber air yang digunakan untuk minum, kemudian digunakan oleh orang-orang Arab dengan arti jalan yang lurus.<sup>38</sup>

Menurut Imam Abu Hanifa, syari'at merupakan sebagai semua yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber pada wahyu Allah ini adalah tidak lain sebagai dari bagian dari ajaran Islam.<sup>39</sup>

Menurut Imam Idris As-Syafi'i, berpendapat bahwa syari'at adalah peraturan-peraturan lahir batin bagi umat Islam yang bersumber pada wahyu Allah dan kesimpulan yang ditarik dari wahyu Allah, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Menurut Hasbi Ash-Shidieqy, berpendapat bahwa syari'at merupakan segala sesuatu yang di syari'at kan Allah untuk kaum muslimin, baik di tetapkan oleh Al-Qur'an maupun As-Sunah Rasul yang berupa Sabda, Perbuatan, maupun taqirirnya.<sup>41</sup>

Syariat bisa dikatakan sebagai peraturan yang sudah ditetapkan oleh Allah bersumber pada Al-Qur'an maupun hadist. Syariat islam bisa berupa tentang muslimah yang diwajibkan mengulurkan hijabnya melebihi dada, seseorang yang diwajibkan mengamalkan Al-Qur'an,

---

<sup>38</sup> Manna' Khalil Al-Qatan, *At-Tasyri' Wa Al-Fikihi fi Al-Islam Tarikhan wa Manhajan*, (Mesir : Maktabah Wahbah, 2001), hal. 13

<sup>39</sup> Asaf A.A Fyzee, *Outlines of Muhammadan Law*, (Oxford University Press, 1955), hal. 15

<sup>40</sup> Asaf A.A Fyzee, *Pokok-pokok Hukum Islam I*, (Tinta Mas, 1965), hal. 26

<sup>41</sup> Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 18

keutamaan atau kewajiban sholat dan lain sebagainya.

- **Menjulurkan hijab melebihi dada**

Bagi masyarakat pada umumnya, jilbab sering diidentikkan dengan pakaian yang dikenakan oleh perempuan sebagai identitas keislaman dirinya.<sup>42</sup>

Fenomena gaya hidup yang tak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Perempuan dengan memakai tertutup yang menutupi seluruh tubuhnya akan melindungi dirinya dari godaan lawan jenis, hal ini tentu berbeda dengan perempuan yang memakai pakaian terbuka, laki-laki akan mudah tergoda apalagi pakaian yang menampakkan perhiasannya.<sup>43</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ  
وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُذْنِبْنَ عَلَيْنَ مِنْ جَلَابِيهِنَّ ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ  
وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

*“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri orang-orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka*

---

<sup>42</sup> Fikria Najitama, Jilbab dalam konstruksi pembacaan kontemporer Muhammad syahrur, Vol. 13 no.1, Jurnal studi gender dan islam, (Kebumen: IAINU, 2014), hh.11-12

<sup>43</sup> Safitri Yulikhah, Jilbab (antara kesalahan dan fenomena sosial), Vol. 36 No.1, Jurnal Ilmu dakwah, hal. 101

lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al-Ahzab:59)<sup>44</sup>

- **Mengamalkan Al-Qur’an**

Telah begitu banyak orang yang telah hafal Al-Qur’an. Bahkan jumlah mereka tak terhitung pada setiap generasi dan tempat. Mereka tidak keliru dalam menghafalnya walaupun hanya satu kalimat atau satu huruf; baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab. Padahal mayoritas penghafal Al-Qur’an non Arab tidak memahami bahasa Arab sedikitpun. Dan bahkan mungkin salah seorang dari mereka mampu membaca dengan qira’at yang tujuh atau yang sepuluh tanpa membaca mushaf. Dan di antara nikmat pemberian Allah Subhanahu Wa Ta’ala terbesar yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan yang diberikan-Nya kepada mereka untuk menghafal Al-Qur’an Al-Karim<sup>45</sup>. Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ  
لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :

---

<sup>44</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2011), hal. 426

<sup>45</sup> Mahmud Al- Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*, (E-book Islam), Hh. 87-88

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Qs. Al-Qamar:17)<sup>46</sup>

- **Keutamaan Sholat**

Abdullah bin Umar menjelaskan bahwa shalat tahajud dilaksanakan setelah bangun tidur. Menurut Imam Syafi'i, shalat tahajud bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah tidur. Meskipun shalat ini hukumnya sunnah, namun Nabi SAW menjelaskan shalat ini mempunyai keutamaan setelah shalat lima waktu. Sebuah hadis menyebutkan:

وَعَنْ أَبِي يَوْسُفَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ ،  
وَاطْعَمُوا الطَّعَامَ ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ ،  
وَصَلُّوا

وَالنَّاسَ نِيَامًا ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ .

رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ  
صَحِيحٌ

Artinya :

---

<sup>46</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/54/17> , diakses pada 6 april 2021 pukul 22.24

“Dari abu Yusuf yaitu Abdullah Ibn Salam ra, Berkata: aku mendengarkan Rasulullah saw. bersabda : “hai kalian manusia, sebarkan salam, berilah makanan, hubungkanlah sanak keluarga, dan dirikanlah sholat ketika orang-orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat. (HR. Tirmidzi)<sup>47</sup>

### c. Akhlak

*Akhlaq* atau *Khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.

Menurut Ibn Miskawaih, Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangannya.<sup>48</sup>

Menurut Halim, akhlak merupakan sebuah sistem yang terlengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang yang menjadi istimewa.<sup>49</sup>

Menurut Imam Ghazali, Akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Namun, akhlak merupakan upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-

---

<sup>47</sup> Diriwayatkan oleh al-Tirmizi, hadis no. 2409; Ibn Majah, hadis no 1324; al-Darimi, hadis no.1424

<sup>48</sup> Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, (Mesir: Al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), hal. 40

<sup>49</sup> Sabar Budi Raharjo, 2010, “Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan”, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Vol. 16 no.3, Mei 2010.

perbuatan yang sifatnya bukan sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Dalam islam akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak baik (karimah) dan akhlak jahat (akhlak mazmumah).

Akhlak baik (mahmuda) adalah perilaku terpuji yang membuat orang lain nyaman dan tidak merasa terganggu.<sup>51</sup> adapun beberapa contoh akhlak mahmuda sebagai berikut :

- **Sabar**

Sabar adalah upaya menahan diri dari apa yang tidak disukai atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri<sup>52</sup>

Sabar mengandung tiga hal, yaitu sabar untuk meninggalkan sesuatu yang haram, sabar dalam menunaikan ibadah dan kewajiban, serta sabar dalam menerima musibah dari Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ  
وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ

Artinya :

---

<sup>50</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, 2015, “Jurnal At-Ta’dib”, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Vol. 10 no.2, desember 2015

<sup>51</sup> Abdullah, Y. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, hal 38

<sup>52</sup> Jabir, A. 1991. *Pola Hidup Muslim*. Bandung: Rosdakarya. Hal 347



“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Qs. Al-Baqarah:153)

- **Bekerja keras**

Islam juga menempatkan prinsip kebebasan pada tempat yang sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian, namun serta merta juga mengharuskan umat Islam bekerja secara etik menurut norma yang secara garis besar telah disuratkan dan disiratkan dalam al-Quran dan al Hadis. Dari norma tersebut tampak bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras.<sup>53</sup> Tertera dalam Qs. Al-insyirah ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya :

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (Qs. Al-Insyirah:7)<sup>54</sup>

- **Pantang menyerah**

Dalam kehidupan, sikap pantang menyerah atau tidak mudah berputus asa dan percaya diri sangat diperlukan. Sikap tersebut sangat dianjurkan dan

---

<sup>53</sup> Haqi Mabruur, kerja keras dalam islam, vol. 6 no.1, jurnal el hamra (Purwokerto: CV. Tentrem karya nusa, 2021) hal. 20

<sup>54</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/94> diakses pada 6 april 2021, pukul

diperintahkan dalam al-Quran. Ketika kita mendapatkan masalah, jangan mudah putus asa seakan-akan masalah tersebut tidak dapat dipecahkan. Jangan bersikap apatis, tetapi bersikaplah dengan optimis dan berpikir positif. Hal tersebut termasuk dalam firman Allah Qs. Yusuf ayat 87 yang berbunyi :

يَبْنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ  
وَآخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ

اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا  
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

**Artinya :**

*“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.” (Qs. Yusuf : 87)*

Akhlak jahat (mazmumah) adalah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik. Seperti contohnya berbohong, kikir, tidak jujur, dan lain sebagainya.

Membentuk akhlak yang baik dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu. Meskipun

pada mulanya amat berat, tetapi dengan berangsur-angsur dapat menjadi ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan terus-terusan.<sup>55</sup>

## 2. Novel

### a. Pengertian Novel

Karya sastra adalah pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi seorang pengarang serta dukungan pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut.<sup>56</sup> Karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki seni, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra pengarang.<sup>57</sup>

Salah satu karya sastra yang kita ketahui yaitu novel. Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>58</sup>

Istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *novelle* (yang dalam bahasa Inggris *novelle*) yang berarti

---

<sup>55</sup> Mahmud Yunus, *Akhlaq*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1984), hal. 5

<sup>56</sup> Rita Setyawati, “*Struktur Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Kerajut Benang Ireng Karya Harwimuka*”, Vol.03 No.01, (Purworejo, UMP, 2013), Hal.1

<sup>57</sup> Dani Hermawan dan Shandi, “*Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*”, Vol.12 no.1, (Bandung: UBB, 2019), Hal.12

<sup>58</sup> KBBI V 0.1.5 Beta (15)

sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Istilah novel memang bukan asli Indonesia, melainkan pengaruh sastra Inggris dan Amerika.

Menurut H.B Jassin novel merupakan cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Virginia Wolf berpendapat bahwa sebuah roman atau novel ialah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu yang juga meliputi pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia

Sedangkan novel dalam kamus istilah sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah menuliskan bahwa novel merupakan jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar, rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan<sup>59</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat tokoh, alur, dan mengandung amanat yang mengandung nilai-nilai kehidupan.

## **b. Struktur Novel**

---

<sup>59</sup> Antilan Purba, *“Sastra Indonesia Kontemporer”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.62

Novel dibangun oleh unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

### 1) Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik sebuah karya sastra terdiri atas: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antara unsur inilah yang membuat sebuah novel terwujud.

#### a) Tema

Tema adalah ide sebuah cerita yang menjadi pengarang yang diberikan melalui tindakan-tindakan tokoh cerita itu terutama tokoh utama.<sup>60</sup>

Sumardjo mendefinisikan tema sebagai ide sebuah cerita pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tapi mengatakan sesuatu pada pembacanya.<sup>61</sup> Dalam hal ini, penulis pada setiap ceritanya harus memilih tema yang baik dan menarik untuk pembacanya.

#### b) Latar

Latar atau *setting* cerita dalam novel bukan sekedar *background*. Artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan kejadiannya. Latar juga menjelaskan lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar dalam arti yang

---

<sup>60</sup> Citra Salda Yanti, “*Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*”, No. 15, Vol. 3, Jurnal Humanika Hal.3

<sup>61</sup>Alfian Rokhmansyah, ”*Studi Dan Pengkajian Sastra*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal.33

lengkap meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

- Latar tempat

Latar tempat menggambarkan terjadinya peristiwa dalam lakon. Latar tempat menyorotkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Misalnya di dalam rumah, di taman, dan lain-lain.

- Latar waktu

Latar waktu dalam novel digunakan untuk mengetahui waktu kapan terjadinya konflik yang ada dalam cerita. Seperti malam hari, siang hari, sore, dan lain sebagainya.

- Latar suasana

Latar suasana ini menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik. Seperti suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain sebagainya.

**c) Alur**

Alur merupakan susunan peristiwa yang telah membentuk suatu cerita. Alur dalam sebuah cerita haruslah bersifat padu. Padu disini dimaksudkan antara peristiwa yang satu dengan yang lain dijelaskan dengan urut dan berkaitan. Menurut tasrif struktur umum alur dalam karya sastra antara lain (1) Tahap penyituasian (*situation*), (2) Tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*), (3) Tahap peningkatan konflik (*rising action*), (4) Tahap klimaks (*climax*), dan (5) Tahap penyelesaian (*denouement*).

**d) Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah salah satu unsur yang terpenting dalam suatu novel. Menurut Amiruddin, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi. Sehingga itu mampu menjalin suatu cerita.

Sedangkan penokohan merupakan pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya dalam sebuah cerita.

**e) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah posisi yang menjadi pusat kesadaran tempat untuk memahami setiap peristiwa dalam cerita. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang pada karyanya merupakan cara pengarang untuk menceritakan cerita dalam karyanya.

**f) Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Gaya dapat terkait dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Pemilihan ragam bahasa pada suatu karya sastra, dapat memperkuat latar yang digunakan oleh pengarang.

**g) Amanat**

Amanat merupakan pesan pengarang yang disampaikan melalui tulisannya. Seorang pengarang karya sastra sadar atau tidak sadar pasti menyampaikan amanat dalam karya itu, pembaca diharapkan cukup teliti untuk mengungkap apa

yang tersirat dalam karya sastra tersebut. Amanat biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara paraktis. Amanat dibuat oleh pengarang dapat disebut juga pesan terselubung yang disampaikan oleh pengarang.<sup>62</sup>

## 2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu.<sup>63</sup>

### c. Novel Sebagai Media Dakwah

Seperti yang sudah kita tahu, kegiatan dakwah bisa disebarkan melalui berbagai macam media.

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk

---

<sup>62</sup> Alfian Rokhmansyah, "Studi Dan Pengkajian Sastra", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hh.33-39

<sup>63</sup> Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", No. 15, Vol. 3, Jurnal Humanika Hal.3



mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'II untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>64</sup>

Salah satu dakwah yang kita tahu adalah dakwah melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan ini sudah ada dari sejak zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Seiring berkembangnya zaman, dakwah melalui tulisan bisa dikemas secara populer dan disebarluaskan di media massa misalnya, koran, majalah, tabloid, novel maupun bulletin. Dengan demikian dakwah bisa di terima oleh massa yang sebanyak-banyaknya.<sup>65</sup>

Berdakwah menggunakan media novel merupakan salah satu hal yang efektif di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan novel bisa dibawa kemana-mana, dibaca kapan saja dan dikemas dengan bahasa yang menarik oleh penulisnya. Tidak jarang juga banyak dari penulis novel tersebut yang membagikan pengalaman-pengalaman mereka lewat tulisan yang mereka tulis. Dari pengalaman tersebut menghasilkan berbagai macam pesan moral yang dapat di terapkan di kehidupan si pembaca. Novel banyak diminati di kalangan remaja hingga dewasa. Maka dakwah melalui novel bukan hal yang mustahil sebab berdakwah dengan novel akan terus berkembang mengikuti zamannya.

### **3. Analisis Semiotik Roland Barthes**

---

<sup>64</sup> Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), cet ke-1, h.9

<sup>65</sup> Asep Kusnawan, "*Berdakwah Lewat Tulisan*", (Bandung: Mujahid,2004), hal. 24

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Contohnya, asap menandai adanya api.<sup>66</sup>

Sedangkan secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>67</sup>

Alex Sobur dalam bukunya mengatakan bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.<sup>68</sup>

Pada akhir tahun 1960-an semiotic menjadi pendekatan yang penting dalam teori media, sebagai hasil karya Roland Barthes. Semiotic dapat meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama. Teks yang di maksud oleh Roland Barthes memiliki arti luas.

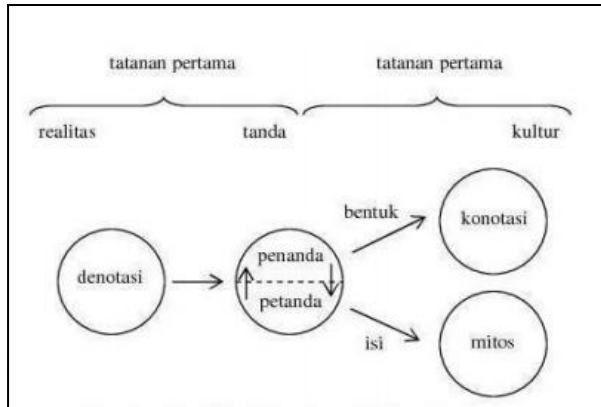
Roland Barthes, membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Seperti terlihat pada gambar berikut :

---

<sup>66</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 17

<sup>67</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 95

<sup>68</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 15



**Gambar 2.1 : signifikasi dua tahap barthes**

Melalui gambar 2.1, barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua.<sup>69</sup>

Pada dasarnya, ada perbedaan antara konotasi dan denotasi secara umum maupun yang dimengerti oleh barthes. Makna denotasi secara umum adalah makna harfiah (makna sesungguhnya), bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Sedangkan menurut barthes, definisi dari denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama, sementara konotasi adalah sistem tingkat kedua. Dalam hal ini, denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna.

<sup>69</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hh. 127-128

Dalam kerangka barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>70</sup>

Sesungguhnya kehidupan manusia, dikuasai oleh mitos. Sikap kita terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri kita. Hal ini menyebabkan kita menyukainya atau membencinya.

Oleh sebab itulah, segala “peraturan” dalam kehidupan kita biasanya diterangkan dengan suatu alasan mitos. Dengan kekuatan mitos yang ada padanya, “peraturan” itu diharapkan akan dapat begitu mencengkam kehidupan kita sehingga kita takut untuk melanggarnya. Kehadiran suatu mitos merupakan kemestian terutama pada hal-hal yang sifatnya abstrak, sesuatu yang tidak jelas tentang baik buruknya, yang oleh Junus Umar disebut sebagai *ambiguous*.<sup>71</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan pemaparan hasil penelusuran laporan penelitian yang relevan dalam permasalahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini, yaitu :

*Peneliti Pertama* ditulis oleh Puji Mulyono Mahasiswa IAIN Salatiga. Beliau melakukan penelitian

---

<sup>70</sup> Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 71

<sup>71</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 131

pada tahun 2017 dengan judul “Pesan dakwah dalam novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)”<sup>72</sup>

Pada penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengambil tema tentang pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya beliau menggunakan objek “Novel Haji Backpacker” dan peneliti menggunakan objek “Novel Kanvas”, perbedaan lainnya adalah beliau menggunakan analisis isi dan peneliti menggunakan analisis *semiotic* Roland Barthes.

*Peneliti Kedua* ditulis oleh Ferdian Achsani dan Siti Aminah Nur Laila. Mereka adalah peneliti dari IAIN Surakarta yang melakukan Penelitian pada tahun 2019 dengan judul “pesan dakwah dalam lirik lagu menyambut lebaran karya Pendhoza.”<sup>73</sup>

Dalam penelitiannya penulis mengemukakan kesamaan dalam peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang Pesan dakwah dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya beliau menggunakan Objek lagu sedangkan penulis menggunakan objek novel. Selain itu perbedaannya terdapat pada analisis yang digunakan, beliau menggunakan analisis isi sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

*Peneliti Ketiga* ditulis oleh Miftahul Huda mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Beliau melakukan

---

<sup>72</sup>Puji Mulyono, Skripsi: “*Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)*”, (Salatiga:IAIN Salatiga), 2017

<sup>73</sup>Ferdian A dan Siti Aminah L, “*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza*”, Vol. 3 No.2, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, (Surakarta:IAIN Surakarta), 2019

penelitian pada tahun 2018 dengan judul “*Komodifikasi Pesan Dakwah Pada Iklan Pertamina Versi Tabungan Terbaik Di Televisi.*”<sup>74</sup>

Pada penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengambil tema tentang pesan dakwah. Sedangkan perbedaannya beliau menggunakan objek iklan pertamina dan penulis menggunakan objek novel kanvas. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada analisis yang digunakan beliau menggunakan analisis wacana sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

*Peneliti Keempat* ditulis oleh Rafika Hidayatul Maulidya Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. beliau melakukan penelitian pada tahun 2009 dengan judul “*Pemberontakan Perempuan Pesantren: Analisis Pesan Dakwah Perspektif Gender Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*”<sup>75</sup>

Pada penelitian tersebut kesamaannya yaitu sama-sama mengambil tema tentang pesan dakwah. Perbedaannya yaitu beliau menggunakan objek “film perempuan berkalung sorban” sedangkan penulis menggunakan objek “novel kanvas”. Perbedaan lainnya adalah beliau menggunakan analisis isi, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

*Peneliti Kelima* ditulis oleh Anna Sherly Kamriani mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Beliau

---

<sup>74</sup> Miftahul Huda, “*Komodifikasi pesan dakwah pada iklan pertamina versi tabungan terbaik di televisi*”, Vol. 3 no. 2, Jurnal Dakwah dan komunikasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2018

<sup>75</sup> Rafika Hidayatul Maulidya, Skripsi: “*Pemberontakan Perempuan Pesantren: Analisis Pesan Dakwah Perspektif Gender Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*”, (Surabaya: UINSA), 2009

melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”<sup>76</sup>

Dalam penelitian tersebut kesamaannya ada pada analisis yang diambil yaitu sama-sama menggunakan analisis *semiotic* dari Roland Barthes. Perbedaannya adalah beliau mengambil objek “Film Melawan Takdir” sedangkan penulis mengambil objek “Novel Kanvas”, selain itu perbedaannya adalah beliau mengambil topik pesan moral sedangkan penulis mengambil topik pesan dakwah.

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pesan dakwah dalam novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan MN)” oleh Puji Mulyono, IAIN Salatiga	Sama-sama mengambil pesan dakwah	Perbedaan terletak pada Objek penelitian dan analisis yang digunakan. Penulis menggunakan objek novel “kanvas” Dan menggunakan analisis <i>semiotic</i> Roland Barthes

---

<sup>76</sup> Anna Sherly Kamriani, Skripsi: “Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), 2018



			sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek novel haji backpacker dan menggunakan analisis isi.
2.	Ferdian Achsani dan Siti Aminah, “Pesan dakwah dalam lirik lagu menyambut lebaran karya pendhoza”. Jurnal peradaban dan pemikiran Islam Vol. 3 no.2	Sama-sama meneliti pesan dakwah dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Peneliti menggunakan objek novel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek lagu. Selain itu mereka menggunakan analisis isi dan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
3.	Miftahul Huda, “komodifikasi pesan dakwah pada iklan pertamina versi tabungan	Sama-sama meneliti tentang pesan dakwah	beliau menggunakan objek iklan pertamina dan penulis menggunakan



	<p>terbaik di televisi”, Vol. 3 no.2, Jurnal Dakwah dan komunikasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2018</p>		<p>objek novel kanvas. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada analisis yang digunakan beliau menggunakan analisis wacana sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.</p>
4.	<p>Rafika Hidayatul Maulidya, “Pemberontakan Perempuan Pesantren: Analisis Pesan Dakwah Perspektif Gender Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”, UINSA 2009</p>	<p>kesamaannya yaitu sama-sama mengambil tema tentang pesan dakwah.</p>	<p>Perbedaannya yaitu beliau menggunakan objek “film perempuan berkalung sorban” dan menggunakan analisis isi, sedangkan penulis menggunakan objek “novel kanvas”. menggunakan</p>

			analisis semiotik Roland Barthes.
5.	Anna Sherly Kamriani "Pesan Moral Dalam Film "Melawan Takdir" (Analisis Semiotik Roland Barthes)" UIN Alauddin Makassar. 2018	kesamaannya ada pada analisis yang diambil yaitu sama-sama menggunakan analisis <i>semiotic</i> dari Roland Barthes.	Perbedaannya adalah beliau menggunakan topik pesan moral dengan objek "Film Melawan Takdir" sedangkan penulis mengambil pesan dakwah dengan objek "Novel Kanvas"

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdam dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif merupakan produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka) hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial lainnya.<sup>77</sup>

Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni ingin mengetahui pesan dakwah dalam novel tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan menggunakan analisis *semiotic* model Roland Barthes. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini sebab peneliti ingin mengetahui makna tersembunyi yang terkandung dalam novel “Kanvas” karya Bintang Purwanda.

### **B. Unit Analisis**

Unit analisis secara sederhana merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis yang terdiri dari beberapa kalimat dalam berupa

---

<sup>77</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

<sup>78</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 49

dialog, peristiwa, dan setting yang terdapat dalam novel kanvas karya bintang purwanda yang mengandung pesan dakwah.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada cara tokoh dalam novel tersebut menyampaikan pesan dakwahnya.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data merupakan sekumpulan bukti empirik yang di dapatkan dari suatu pengamatan, observasi, atau wawancara yang mengandung informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah dan dikumpulkan berdasarkan jenis penelitiannya.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang informasinya di peroleh langsung dari tangan pertama dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.<sup>80</sup>

Data primer dari penelitian ini adalah kutipan dari teks-teks maupun teks berupa paragraf yang mengandung pesan dakwah dalam novel Kanvas karya Bintang Purwanda.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi dari tangan kedua yang data-data tersebut sudah

---

<sup>79</sup> Edi Riyadi, *Metode Statistika Parametrik Dan Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 29

<sup>80</sup> *Ibid*, hh. 29-30

dikumpulkan oleh beberapa orang dengan maksud atau tujuan tertentu dan tersedia dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan.<sup>81</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan pesan dakwah dengan novel sebagai mediana.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah darimana seorang subyek mendapatkan sebuah data.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah novel kanvas karya bintang purwanda.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Peneliti menggunakan tambahan data dari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yaitu pesan dakwah dengan novel sebagai mediana.

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penyusunan penelitian harus disertai dengan tahap-tahapan penelitian supaya penelitian dapat dilakukan dengan terstruktur, adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti yaitu :

### **a. Menentukan Tema**

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h.30

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 129

Sebelum menentukan tema, penulis mengamati dan mencari sebuah permasalahan yang ingin diteliti. Dalam pencarian tersebut, peneliti mencoba membaca beberapa novel. Sebab novel saat ini disukai oleh kalangan remaja dan dewasa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan novel sebagai media yang akan diteliti dan novel yang penulis teliti adalah novel kanvas karya Bintang Purwanda.

#### **b. Menentukan Metode Penelitian**

Setelah menentukan tema yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian.

Dalam hal ini, peneliti membaca novel kanvas karya Bintang Purwanda dari awal hingga akhir dan di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang mengandung pesan dakwah. Maka, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada hakikatnya mengadung kalimat atau kata.

#### **c. Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, penulis mulai mengumpulkan data yang berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu berupa teks yang mengandung pesan dakwah yang ada di novel Kanvas karya Bintang Purwanda, dan Data sekunder yaitu sebagai data pelengkap dari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **d. Menganalisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data. Disini penulis menggunakan analisis *semiotic* Roland Barthes yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos

#### **e. Penulisan Penelitian**

Selanjutnya penulis menyusunnya kemudian untuk disajikan, disimpulkan, dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan oleh prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif biasanya peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>83</sup> pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah pengumpulan data berupa studi dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa teks yang mengandung pesan dakwah pada novel *Kanvas* karya Bintang Purwanda

---

<sup>83</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal. 38

<sup>84</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010)H.143

serta jurnal yang berhubungan dengan pesan dakwah terhadap novel sebagai medianya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>85</sup>

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Roland Barthes yang mana model analisis ini mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada.

---

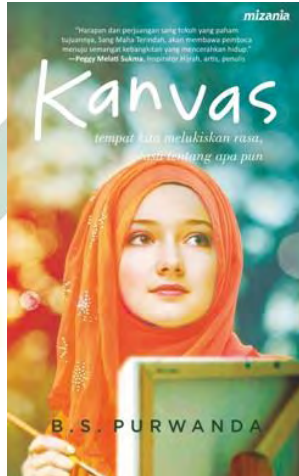
<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2007), Hh. 333-345



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

#### 1. Tentang Novel Kanvas



**Gambar 4.1 novel Kanvas karya Bintang Purwanda**

Novel kanvas merupakan novel pertama karya Bintang Purwanda. Novel ini diterbitkan pada bulan Juni 2015 oleh PT. Bentang Pustaka dengan tebal novel 250 halaman. Achmad Zaki sebagai penyunting novel dan Fahmi Ilmansyah sebagai perancang sampul. Novel dengan ISBN (*International Standart Book Number*) merupakan novel fiksi Indonesia.

Diceritakan dengan alur campuran, novel ini sedikit membuat penasaran orang yang membacanya. Sebab cerita ini dimulai dari pengenalan tokoh utama yaitu Qayyima yang harus berjuang hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kemudian mengingat kisah kematian

ibunya dan ayahnya kini yang terkena *stroke*. Dan Qayyima menjadi jasa lukis untuk sekedar mencari nafkah. Hingga pada akhirnya Ia mengalami berbagai macam musibah dan takdir menolongnya untuk bangkit lagi.

Gaya penulisan dalam novel ini mudah di pahami dan diselingi dengan majas yang membuat novel ini menyentuh. Selain itu, penulis juga menyelipkan pesan dakwah diantara Dialog maupun perilaku para tokohnya. Hal ini, yang membuat pembaca penasaran untuk membaca cerita tersebut.

## 2. Pengarang Novel Kanvas



**Gambar 4.2 Foto Bintang Purwanda (Pengarang Novel Kanvas)**

Bintang Purwanda, lahir di Bekasi pada 21 September 1991. Sekarang ini beliau tinggal di Banjarmasin dan bekerja sebagai penerjemah. dia sudah menikah dan memiliki dua orang anak.

Dalam menulis, dia berprinsip sederhana, yakni “Aku tidak akan pernah berhenti menggaris pena,

selama masih ada tangan di raga ini, selama Tuhan belum mengambilnya kembali”.

Dia memiliki beberapa karya yang pernah menjadi juara, diantaranya :

1. Ramadhan Mubarak (Juara 1 lomba menulis Cerpen Islamic Education Expo, IPB), pada tahun 2008
2. Tuter Mawar (Juara 1 lomba penulisan cerpen Asuransi SyarIah, MES-Allians SyarIah), pada tahun 2013
3. Mata Masa: Aku Melihatmu Dari Sini (Juara 1 lomba penulisan cerpen SEBI Fair, STEI SEBI), pada tahun 2013.

Novel kanvas merupakan novel yang diterbitkan pertama kali oleh Bintang Purwanda. Sebenarnya ada beberapa novel juga yang sudah diselesaikan olehnya. Namun karena terkendala rezeki, dia belum mempublikasikannya.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Sinopsis**

Qayyimah Salimah, seorang pelukis muslimah yang tengah berjuang untuk menghidupi ayah dan ketiga adiknya dengan berjualan lukisan indah miliknya. Semenjak kepergian sang ibu dan ayahnya yang terkena *stroke*, Ia harus rela menghabiskan masa mudanya tersebut untuk mencukupi keluarganya.

Qayyima adalah gadis sederhana dengan segala keteguhan di hatinya. Kegiatannya sehari-hari hanya bersekolah, berjualan lukisan, dan berbakti kepada ayahnya.

Kepergian dari sang ibunda merupakan kehancuran luar biasa bagi hidupnya. Tetapi

Qayyima tidak pernah menyerah, Ia tahu bahwa sekeras apapun kehidupan yang Ia jalani, diiringi dengan doa, usaha, dan ikhlas semua akan terlewati begitu saja.

## 2. Unsur Intrinsik

### a) Tema

Tema merupakan suatu unsur utama yang terpenting dari pembuatan novel. Tanpa adanya tema, pengarang tidak bisa membuat jalan cerita secara jelas dan apa yang ingin disampaikan ke pembacanya tidak tersampaikan secara jelas.

Dalam novel kanvas tema utama yang di paparkan oleh penulis adalah tentang perjuangan hidup, yakni perjuangan seorang anak perempuan bernama Qayyima yang harus banting tulang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan berjualan lukisan semenjak kematian ibunya dan ayahnya yang terkena *stroke*.<sup>86</sup> Selain tema utama tentang perjuangan, ada tiga jenis sub tema dalam novel ini, diantaranya adalah tentang persahabatan, ekonomi, dan musibah. Sub tema persahabatan dalam novel ini adalah tentang persahabatan antara Qayyima dan Regina meskipun dihalangi oleh perbedaan agama dan strata ekonomi, persahabatan mereka masih terus berjalan.<sup>87</sup> Sub tema ekonomi dalam novel ini yakni adalah ketika Qayyima harus memenuhi perekonomian keluarganya. Meskipun hanya lewat lukisan, Ia

---

<sup>86</sup> Bintang Purwanda, Kanvas, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2015), hal. 5

<sup>87</sup> *Ibid*, hal. 10

berharap bahwa Ia bisa mencukupi kehidupannya, ayahnya, dan ketiga adiknya.<sup>88</sup> Dan sub tema yang terakhir adalah tentang musibah yakni, tentang Qayyima yang harus kehilangan ibunya ketika sang ibunda melahirkan adiknya yang ketiga, serta ayahnya yang mengidap penyakit *stroke*.<sup>89</sup>

**b) Latar**

Latar tempat dalam novel Kanvas adalah di daerah Tangerang, yakni kolong *flyover* ciputat, di sekolah, di depan kelas, dirumah Qayyima, dan dirumah Regina.

Latar waktu yang terdapat dalam novel kanvas antara lain, pagi hari, sore hari, dan malam hari.

Sedangkan latar suasana yang terdapat dalam novel kanvas adalah, ketegangan, kesedihan, dan kebahagiaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan novel teks berikut

Latar	Bukti kutipan
<b>Latar Tempat</b>	
Kolong Flyover ciputat	“Kolong flyover ciputat lebih tampak seperti kanopi beton raksasa keabu-abuan yang merangkup kerumunan manusia dan mobil-mobil angkutan umum bercat biru dengan bayang-bayangnya”.

<sup>88</sup> *Ibid*, hal. 5

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 115-117

	(hal. 24)
Sekolah Qayyima	“Pukul setengah tigas menjelang sore, Para siswa dan siswi SMA Khidmat Negeri bak anai-anai, tak sabaran untuk pulang kerumah. (hal. 16)
Depan kelas	“Jadilah anak-anak berseragam putih abu-abu duduk berjajar di depan kelas mereka masing-masing. Ada yang mengolok sesamanya, bicara jorok, cerita banyol hari kemarin, juga ada yang sempat curi-curi pacaran”.(hal. 3)
Rumah Qayyima	“Di kamar, tinggal Qayyima dan ayahnya yang lemah tak berdaya. Anak itu mengusap dahi sang ayah yang dibasahi titik-titik keringat, kemudian menyisir rambutnya yang memutih dengan sela-sela jarinya”. (hal. 58)
Rumah Regina	“Regina Cuma bisa menghela napasnya dalam-dalam. Kalau mamanya sudah seperti

	itu, ia sudah tak bisa membela diri lagi. Mamanya kemudian berjalan keluar kamar, menutup pintu.” (hal. 44)
<b>Latar Waktu</b>	
Pagi hari	“Seperti biasa, jadwal pukul delapan, tapi baru mulai pukul setengah sembilan. Diluar kesadaran, pendidikan jam karet sudah begitu mengakar. Para guru itu yang mengajarkannya sendiri kepada anak muridnya secara tak langsung.” (hal. 3)
Sore hari	“Bang Wahid terkekeh. Qayyima selesai mendirikan kaki-kaki agar pigura-pigura berisi lukisannya bisa di pajang. Kemudian, ia memampang lukisan-lukisan karyanya. Sore itu, ia hanya membawa tiga lukisan.” (hal. 25)
Malam hari	“Malam itu akhirnya Regina menginap dirumah Qayyima, ia sudah menelpon mamanya untuk meminta izin, akhirnya

	diperbolehkan”. (hal. 126)
<b>Latar Suasana</b>	
Ketegangan	“di luar sedang riuh orang-orang kampung yang kalang kabut, beberapa dari mereka berlarian masuk ke kompleks perumahan, berteriak-teriak panik memekik. <i>Kebakaran! Kebakaran!</i> ” (hal. 166)
Kesedihan	“lelaki teguh itu telah tumbang. Ia tak mampu bertahan. Hampir setengah tubuhnya dipenuhi luka bakar yang terlihat mengerikan. Qayyima tahu bahwa ia akan selalu teringat kepada ayahnya pada sujud terkahir dalam sholatnya, merindu hingga bulir air mata membasahi bumi cintaNya” (hal. 175)
Kebahagiaan	“Qayyima sudah mulai berjalan menuju puncak kariernya sebagai penulis yang andal. Meskipun lukisannya banyak terbakar saat kebakaran di rumahnya



	sekitar setengah tahun lalu, ia tak berhenti melukis.” (hal. 240)
--	---

**Tabel 4.1 bukti kutipan novel tentang latar**

**c) Alur**

Alur yang terdapat dalam novel kanvas adalah alur campuran. Karena dalam novel tersebut banyak kilas balik yang menceritakan kenangan masa lalu tokoh, namun disisi lain juga menceritakan tentang masa depan tokoh utama.

**Tahap pertama** yaitu, tahap penyituasian (*situation*), pengarang memperkenalkan dan mendeskripsikan watak dari tokoh utama yaitu Qayyima.<sup>90</sup>

*“Qayyima Salimah nama panjangnya. Gadis berjilbab itu melawan arus yang mengatasnamakan masa ABG, yang merempuh dari berbagai arahanak manis itu lebih memilih kesendirian daripada terkontaminasi kekotoran pikiran khas anak muda. Pipinya agak tembam dan hidungnya bangir menggemaskan.”*

**Tahap kedua** yaitu, tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*), pengarang mulai menceritakan tentang kisah kematian ibu Qayyima dan ayahnya yang di diagnosis terkena stoke. Sehingga Ia harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan

---

<sup>90</sup> *Ibid*, hal. 4

berjualan lukisan sebagai sumber nafkah keluarganya.<sup>91</sup>

*“Qayyima bukan dari keluarga yang mapan finansial. Ayahnya lumpuh karena stroke, ibundanya telah wafat lima tahun lalu, adiknya tugas: ada yang sepasang kembar. Maka untuk menghidupi mereka, Qayyima harus mencari uang sendiri selepas sekolah siang nanti dengan berjualan lukisan.”*

**Tahap ketiga** yaitu, tahap peningkatan konflik (*rising action*), pengarang mulai menceritakan kegelisahan dan kecemasan Qayyima tentang apa yang terjadi ketika dia tidak berada di rumah. Dan ternyata kecemasan dan kegelisahannya adalah ketika Qayyima melihat rumahnya terbakar, Ia panik dan memikirkan nasib ketiga adiknya juga ayahnya.<sup>92</sup>

*“Qayyima menggeleng. Ia tak mengerti perasaannya sendiri. Kecemasan itu makin sore makin memuncak saja. Dadanya sesak. Bibirnya bergetar. Sudah semakin dekat dengan rumah Qayyima, ia merasakan kecemasan yang makin luar biasa. Orang-orang berlarian dari berbagai arah sambil berteriak kebakaran! Kebakaran!.. Qayyima terpenganga. Yang ada di dalam pikirannya hanya ayah dan ketiga adiknya.”*

---

<sup>91</sup> *Ibid*, hal 5

<sup>92</sup> *Ibid*, hh. 165-166

**Tahap keempat** yaitu, tahap klimaks (*climax*), pengarang menceritakan bahwa Qayyima nekat masuk kedalam rumah yang terbakar untuk menyelamatkan ketiga adiknya dan juga ayahnya. Namun, takdir berkata lain ayah Qayyima pun meninggal dunia.<sup>93</sup>

*“Qayyima menembus asap hingga masuk ke rumahnya bersama dengan para tetangga. Rupanya sumber kebakaran berasal dari rumahnya. Ia duga bahwa kebakaran berasal dari lilin di ruang lukisannya. Ia menemukan ayahnya yang tergeletak di ruang tidurnya dan mengangkat ayahnya keluar. Dari luar sayup-sayup Ia dengar “innalillahi wa innailahi ra’jiun” lelaki teguh itu telah tumbang. Hampir di sekujur tubuhnya di penuhi luka bakar yang parah”*

**Tahap kelima** yaitu tahap penyelesaian (*denouement*), setelah sepeninggal ayahnya, Qayyima terasa amat terpukul. Namun Ia mencoba ikhlas menerima apapun ketetapan yang sudah Allah SWT takdirkan kepadanya.<sup>94</sup>

*“Qayyima tak lagi tersedu, ia kini jauh lebih tangguh. Tangis takkan bisa menghidupkan ayahnya kembali. Qayyima memejamkan matanya sambil menundukkan*

---

<sup>93</sup> *Ibid*, hh. 167-175

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 239

*hari, setunduk-tunduknya, mengakui dalam diamnya bahwa kelak ia juga akan mati.”*

#### **d) Tokoh dan Penokohan**

Berikut beberapa tokoh yang terdapat dalam novel kanvas beserta penokohnya, yaitu:

1) Qayyima

Qayyima merupakan tokoh utama dalam novel kanvas. Qayyima merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ia digambarkan sebagai anak yang berbakti kepada orang tua, selain itu Qayyima merupakan gadis yang cerdas, rendah hati, dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

2) Regina

Regina merupakan sahabat baik Qayyima di sekolahnya sekarang. Regina adalah seorang non-muslim, namun ia memiliki rasa toleransi yang tinggi. Selain itu ia juga gadis yang cerdas.

3) Pak Tedjo

Pak Tedjo adalah guru kesenian di sekolah Qayyima. Ia digambarkan dengan pribadi yang tegas kepada seluruh siswanya.

4) Encik Ling

Encik Ling merupakan wanita Tionghoa paruh baya pemilik toko tempat Qayyima biasa menitipkan lukisannya. Encik Ling sangat baik hati, terutama pada Qayyima. Selain itu, ia dikenal dengan wanita yang emosional sebab ia sering berbicara dengan nada tinggi dengan suaminya.

5) Bang Wahid

Bang Wahid adalah bapak-bapak penjual siomay di bawah kolong *flyover* ciputat. Di gambarkan dengan pedagang yang ramah dan suka menolong.

6) Bu Ratna

Bu Ratna merupakan langganan siomay Bang Wahid. Hampir setiap sore Ia mampir ke tempat Bang Wahid untuk membeli siomay dan memakannya di tempat. Beliau digambarkan dengan wanita yang baik hati.

7) Mpok Dijah

Mpok Dijah adalah tetangga Qayyima yang diceritakan baik hati dan suka menolong keluarga Qayyima. Ketika Qayyima beserta ketiga adiknya sekolah, sang ayah di jaga dan di rawat oleh Mpok Dijah.

8) Pak RT

Dalam novel kanvas nama asli Pak RT tidak disebutkan namun dari gambaran penulis, Pak RT merupakan orang yang baik hati kepada seluruh warganya.

9) Bu Lisa

Bu lisa merupakan seorang wanita muslimah yang memiliki galeri seni. Beliau dikenal dengan orang yang baik hati kepada karyawannya.

10) Paman Akmal

Paman akmal adalah kakak dari ayah Qayyima, setelah kepergian ayah Qayyima. Paman Akmal yang bertanggung jawab atas Qayyima dan ketiga adiknya. Diceritakan paman Akmal adalah paman yang baik hati.

**e) Sudut Pandang**

Sudut pandang yang digunakan dalam novel kanvas adalah orang ketiga serba tahu. Hal tersebut di buktikan dengan kata “dia” / “Ia” dalam novel kanvas tersebut.

*“Ia mengangkat kedua belah tangannya untuk berdoa. Doanya pada senja itu panjang. Rasa syukur terpanjatkan berulang-ulang tanda bahagia.”<sup>95</sup>*

**f) Amanat**

Novel kanvas memiliki banyak amanat atau pesan yang bisa kita petik dan terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, diantaranya *pertama* kita harus menerima dengan lapang dada dengan ketetapan Allah SWT yang sudah digariskan kepada kita, *kedua* kita harus berbakti kepada kedua orang tua kita di saat mereka sedang sehat maupun sudah tIada, *ketiga* kita harus banyak bersyukur dengan apa yang sudah di berikan Allah SWT, tidak merasa kurang dengan apa yang sudah di berikanNya.

**3. Pesan Dakwah Dalam Novel Kanvas**

Novel Kanvas bercerita tentang perjuangan hidup dari gadis dengan latar belakang menengah kebawah dengan berbagai konflik dan lika-liku kehidupan yang dijalaninya. Dari berbagai konflik dan lika-liku kehidupan tersebut, terdapat banyak

---

<sup>95</sup> *Ibid*, hal. 48

pesan moral dan agama yang dapat dijadikan pembelajaran hidup oleh pembaca. Berikut adalah beberapa bagian yang mengandung pesan dakwah dalam novel kanvas, yaitu :

No.	Kutipan Novel	Halaman
1.	<p>Qayyima Salimah nama panjangnya. Gadis berjilbab itu melawan arus yang mengatasnamakan masa ABG, yang merempuh dari berbagai arah. Jilbab besar yang Ia kenakan bukanlah karena mengikuti organisasi Islam tertentu, melainkan karena memang semata tunduk atas syariat Allah yang memerintahkan wanita muslim menjulurkan kain jilbabnya melebihi dada.</p>	4
2.	<p>Dan, ketika beliau duduk dikursi, setelah menugasi anak-anak menghafal, Qayyima langsung maju kedepan beliau untuk menyetor hafalan. Rupanya masih ada permata di tengah pepasiran apatisme pendidikan anak negeri. Sungguh anak berjilbab itu, serupa oase ditengah kegersangan nilai-nilai rohani di dalam dunia remaja.</p>	51-52
3.	<p>Qayyima mengecup dahi ayahnya. Betapa banyak orang yang mengabaikan kedua orangtuanya, padahal tanpa keduanya mereka takkan pernah menghirup udara</p>	59

	<p>dunia. Betapa banyak orang yang tak berbakti kepada keduanya, padahal keduanya rela mempertaruhkan kehidupannya demi sambung napas anak-anaknya?</p>	
4.	<p>“Ima sayang, hidup akan selalu keras menempamu, dan percayalah, hiduplah, yang akan menempamu menjadi baja mulia”. Ima tak tahan. “Bundaaa... Ima sayang Bunda”. Anak itu mempererat pelukannya. Air matanya mengucur deras.</p>	78
5.	<p>Malam ini seperti malam-malam tenang sebelumnya. Qayyima menghamparkan sajadah kearah kiblat, kemudia Ia kenakan mukenah putih yang masih wangi detergen. Ia pun memulai sholatnya, mengangkat kedua tangannya untuk takbiratulihram. Hingga tanpa sadar air matanya membanjir lagi, menetes ke atas kain sajadahnya dirukuk dan sujudnya yang panjang. Saat itu ia lupa siapa pun, hanya ada Ia dan Tuhannya.</p>	80
6.	<p>Manusia pada dasarnya seperti layang-layang yang terkadang hilang orientasi jika angin kencang tiba, seperti manusia yang akan hilang tujuan ketika prahara datang melampang,</p>	81



	sesemangat apapun orang itu.	
7.	“Tenangkan dirimu. Menurutmu, syariat islam tidak adil ya? Tapi coba pikirkan, justru ketidakadilan itu akan muncul jika islam menyamakan antara yang muslim dengan yang tidak” kata wanita itu. regina tercenung. “kenapa bisa?”. Wanita itu tersenyum. “Belajarlh tentang agamu lebih dalam lagi, dan temukanlah kebenaran itu. kelak kau akan mengerti. Semoga Allah memberimu petunjuk”.	134-135
8.	Lelaki itu seumpama obor yang selalu menerangi manusia dari gelapnya malam. Hanya digunakan ketika butuh, mematakannya ketika sudah tiba di tujuan. Namun, ia tidak peduli apabila hasil kerja kerasnya tidak dihargai, karena ia yakin Allah SWT akan membalasnya.	175
9.	“Sebenarnya hati saya sedang diliputi kebingungan , pak. Saya sudah yakin bahwa Islam adalah agama yang benar, tapi saya bingung, jika saya bersyahadat, saya masuk islam, dimana saya akan tinggal? Bagaimana reaksi keluarga besar saya? Saya takut...”	224
10.	“Wah.. benar-benar, ya, Bu.. kalau Allah sudah menggariskan sesuatu, memang benar-benar	233

	<p>harus terjadi, ya, Bu?” kata Regina sambil tersenyum. “Iya, dong, Gin. Pasti itu.. kalau Allah sudah berkehendak, semua kemungkinan bisa terjadi.” Jawab Bu Lisa santai.</p>	
--	---	--

**Table 4.2 : indikasi pesan dakwah dalam novel kanvas**

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

Setelah data disajikan, penulis akan menganalisis 10 poin pada table unit analisis menggunakan metode teori semiotik Roland Barthes. 10 poin diatas dipilih sebab menurut penulis, dalam teks atau dialog yang ada memiliki makna yang perlu di tafsirkan lagi. Dalam hal ini, Analisis semiotik roland barthes memiliki tiga elemen, yaitu konotasi, denotasi, dan mitos.

Pada dasarnya, ada perbedaan antara konotasi dan denotasi secara umum maupun yang dimengerti oleh barthes. Makna denotasi secara umum adalah makna harfiah (makna sesungguhnya), bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Sedangkan menurut barthes, definisi dari denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama, sementara konotasi adalah sistem tingkat kedua. Dalam hal ini, denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Dalam kerangka barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Alex sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 71

## 1. Analisis Pesan Dakwah 1

Teks
<p>Qayyima Salimah nama panjangnya. Gadis berjilbab itu melawan arus yang mengatasnamakan masa ABG, yang merempuh dari berbagai arah. Jilbab besar yang Ia kenakan bukanlah karena mengikuti organisasi Islam tertentu, melainkan karena memang semata tunduk atas syariat Allah yang memerintahkan wanita muslim menjulurkan kain jilbabnya melebihi dada.</p>
h. 4

Table 4.3 Teks Pesan Dakwah 1

Petanda (Signifier)	Penanda (Signified)	
<p>Jilbab besar yang Ia kenakan bukanlah karena mengikuti organisasi Islam tertentu</p>	<p>Qayyima menggunakan jilbab besar semata karena Ia taat dengan syariat islam yang di telah ditetapkan oleh Allah SWT.</p>	
Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>Menggunakan jilbab besar bagi Qayyima adalah Ia menutup auratnya</p>	<p>Berjilbab besar mengartikan bahwa Ia adalah muslimah yang taat</p>	<p>Allah telah memerintahkan bagi wanita muslim untuk menutup auratnya dengan menjulurkan kain jilbabnya melebihi dada.</p>

Table 4.3.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 1

Pada teks diatas, digambarkan bahwa Qayyima menggunakan jilbab besar semata bukan karena Ia tengah mengikuti organisasi Islam tertentu. Ia mengenakan jilbab besar karena ingin menutup auratnya dan terhindar dari gangguan yang tidak ia inginkan. Selain itu, Ia menggunakan jilbab besar sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَخْرُجْنَ مِنْهَا وَلَا يَتَعَلَّقْنَ جُنُوبَهُنَّ وَلَا يَبْسُطْنَ يَدَيْهُنَّ لِتَعْلَمَنَّ مَا فِي جُزُوعِهِنَّ وَلَا يَتَعَلَّقْنَ جُنُوبَهُنَّ وَلَا يَبْسُطْنَ يَدَيْهُنَّ لِتَعْلَمَنَّ مَا فِي جُزُوعِهِنَّ

Artinya :

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman, “hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka...” (Qs. An-Nuur: 31)<sup>97</sup>*

Selain sebagai syariat islam, menggunakan hijab melebihi dada juga dapat menjaga muslimah dari

<sup>97</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 353

gangguan-gangguan yang mereka tidak inginkan. Hal ini pula sesuai dengan firman Allah QS. Al-Ahzab ayat 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ  
وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
يُذْنِبْنَ عَلَيْنَ مِنْ جَلَابِيهِنَّ ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ  
وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri orang-orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al-Ahzab:59)<sup>98</sup>

Maka pesan dakwah yang terdapat dalam teks 1 adalah termasuk dalam pesan dakwah syari’at karena menjelaskan tentang seorang muslimah yang harus mengulurkan kain hijabnya melebihi dada.

## 2. Analisis Pesan Dakwah 2

Teks
Dan, ketika beliau duduk dikursi, setelah menugasi anak-anak menghafal, Qayyima langsung maju kedepan beliau untuk menyeter hafalan. Rupanya masih ada permata di tengah pepasiran apatisme

<sup>98</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 426

pendidikan anak negeri. Sungguh anak berjilbab itu, serupa oase ditengah kegersangan nilai-nilai rohani di dalam dunia remaja.

Hh. 51-52

**Table 4.4 Teks Pesan Dakwah 2**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>	
Rupanya masih ada permata di tengah pepasiran apatisme pendidikan anak negeri. Sungguh anak berjilbab itu, serupa oase ditengah kegersangan nilai-nilai rohani di dalam dunia remaja.	Dimata gurunya, Qayyima merupakan murid yang luar biasa cemerlang dalam menghafal Al-Qur'an disaat banyak dari remaja di sekelilingnya memilih untuk tidak peduli dengan nilai-nilai rohani	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Qayyima memberikan contoh bahwa sebagai orang muslim khususnya remaja muslim, kita	Kita sebagai umat muslim diberi kewajiban untuk menghafalkan Al-Qur'an	Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda apabila seorang muslim menghafalkan Al-Qur'an

berkewajiban untuk menghafal al-Qur'an.		meskipun itu perhuruf.
---	--	------------------------

**Table 4.4.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 2**

Pada teks diatas dijelaskan, bahwa Qayyima seperti permata di kalangan segerembolan remaja yang acuh akan nilai-nilai agama. Qayyima sebagai contoh salah satu remaja yang dengan mudah menghafal Al-Qur'an dan membuat teman-temannya merasa iri.

Konotasi yang dapat diambil dari kalimat diatas adalah sebagai pengingat bahwa salah satu kewajiban bagi umat muslim adalah menghafalkan Al-Qur'an.

Dari hal tersebut, pelajaran yang dapat kita ambil adalah tidak peduli berapapun umur kita, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Sebab Allah menjanjikan surga kepada para penghafal. Hal ini tertuang dalam Hadist Riwayat Imam Al-Tarmidzi :

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظْهَرَهُ فَحَلَّ  
 حَلَّالَهُ  
 وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ  
 فِي عَشْرَةِ مِائَاتٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ  
 وَجِبَتْ

لَهُ النَّارُ. (رواه أحمد والترمذي  
وقال

هذا حديث غريب وحفص بن سليمان  
الراوي ليس هو بالتقوى يضعف في  
(الحديث ورواه ابن ماجه والدارمي

Artinya :

*“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengkhabarkan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Zadzan, dari ‘Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, ”Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang dihalkannya dan mengharamkan apa-apa yang diharamkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan (sebab) Al-Qur’an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka.”(HR. Imam Ahmad dan Tirmidzi)<sup>99</sup>*

Selain itu, Allah juga menjanjikan pahala yang berlipat ganda kepada umat-Nya yang mau untuk menghafal Al-Qur’an meskipun hanya beberapa huruf saja. Sesuai dengan Hadist Riwayat Tarmidzi 2910. Rasulullah bersabda:

---

<sup>99</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), Juz 4, h. 351.



مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ  
 حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا  
 أَقُولُ الْم  
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ  
 حَرْفٌ

Artinya :

*“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (al-Qur’an) maka baginya satu kebaikan, dan setiap satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat kebaikan yang sama dengannya, aku tidak berkata ‘alif laam miim’ satu huruf, akan tetapi ‘alif’ satu huruf, ‘lam’ satu huruf, dan ‘mim’ satu huruf.” (HR. at-Tirmidzi, no. 2910)<sup>100</sup>*

Maka pesan dakwah yang terdapat dalam teks 2 adalah termasuk dalam pesan dakwah syari’at karena menjelaskan tentang seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Qur’an.

### 3. Analisis Pesan Dakwah 3

Teks
Qayyima mengecup dahi ayahnya. Betapa banyak orang yang mengabaikan kedua orangtuanya, padahal tanpa keduanya mereka takkan pernah menghirup udara dunia. Betapa banyak orang yang tak berbakti kepada keduanya, padahal keduanya rela mempertaruhkan kehidupannya demi sambung napas anak-anaknya?

<sup>100</sup> <http://pustaka-azkia.blogspot.com/2016/11/keutamaan-menghafal-al-quran.html> , diakses pada 25 Februari 2021, 12.51 AM

Table 4.5 Teks Pesan Dakwah 3

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>	
Betapa banyak orang yang tak berbakti kepada keduanya, padahal keduanya rela mempertaruhkan kehidupannya demi sambung napas anak-anaknya	Setiap kerja keras yang dilakukan oleh kedua orang tua Qayyima, tidak lain dan tidak bukan hanya demi anak-anaknya agar bisa hidup sejahtera.	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Sambung nafas disini diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan untuk keberlangsungan hidup. Kedua orang tua Qayyima rela bekerja keras demi mencukupi kebutuhan anak-anak mereka	Kedua orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya sampai mereka beranjak baligh dan mampu untuk bekerja.	Allah SWT telah menjanjikan rezeki yang tidak terduga kepada hamba-Nya yang bertakwa, salah satu ketakwaannya adalah bertanggung jawab atas keluarganya.

Table 4.5.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 3

Dari teks diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kedua orang tua kita memiliki kewajiban untuk menafkahi dan mencukupi kebutuhan anak-anak mereka. Begitu pula kedua orang tua Qayyima yang rela bekerja keras untuk sambung nafas anak-anaknya.

Konotasi yang diambil dari teks diatas adalah, kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka sampai anak-anak mereka baligh dan mampu untuk mencari pekerjaan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Syeh Ibrahim Al-Baijuri dalam kitabnya Hasyiyah al-Baijuri :

فالغني الصغير او الفقير الكبير  
لا تجب نفقته الى أن قال وقد  
استفيد مما تقدم  
ان الولد القادر على الكسب  
تجب نفقته بل يكلف اللائق به لا  
الكسب بل قد يقال انه داخل في  
الغني المذكور. ويستثنى ما لو  
كان مشغلا بعلم  
شرعي ويرجى منه النجاة والكسب  
يمنعه فتجب حينئذ ولا يكلف الكسب

Artinya :

*“Anak kecil yang kaya atau orang baligh yang fakir tidak wajib (bagi orang tua) menafkahi mereka. Dan dapat pahami bahwa anak yang mampu bekerja yang layak baginya tidak berhak lagi*

menerima nafkah, sebaliknya ia (justru) dituntut untuk bekerja. Bahkan, ada pendapat yang mengatakan bahwa anak yang mampu bekerja ini masuk kategori anak yang kaya. Dikecualikan ketika anak yang telah mampu bekerja ini sedang mencari ilmu syara' dan diharapkan nantinya akan menghasilkan kemuliaan (dari ilmunya) sedangkan jika ia bekerja maka akan tercegah dari rutinitas mencari ilmu, maka dalam keadaan demikian ia tetap wajib untuk dinafkahi dan tidak diperkenankan untuk menuntutnya bekerja."<sup>101</sup>

Allah SWT dalam Al-Qur'an yang tercantum dalam surah Ath-Thalaq ayat 3 yang berbunyi :

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ  
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya :

“dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. Ath-Thalaq:3)<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Syekh Ibrahim al-Baijuri, “*Hasyiyah Al-Baijuri*”, Juz 2, hal. 187

<sup>102</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 558

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang bertaqwa kepada Allah SWT dan senantiasa mengingat Allah dalam segala urusannya, maka Allah akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Begitu pula ketika kedua orang tua kita bertanggung jawab atas keluarganya, serta selalu mengingat Allah SWT dalam segala urusannya maka Allah beri mereka rezeki berlebih.

Dari teks diatas pesan dakwah yang dimaksudkan adalah termasuk pesan akhlak, sebab menjelaskan tentang seseorang yang bekerja keras untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada keluarga dan mengingat Allah SWT dalam urusannya.

#### 4. Analisis Pesan Dakwah 4

<b>Dialog</b>
<p>“Ima sayang, hidup akan selalu keras menempamu, dan percayalah, hiduplah, yang akan menempamu menjadi baja mulia”. Ima tak tahan. “Bundaaa... Ima sayang Bunda”. Anak itu mempererat pelukannya. Air matanya mengucur deras.</p>
H. 78

**Table 4.6 Teks Pesan Dakwah 4**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>
<p>“Ima sayang, hidup akan selalu keras menempamu, dan percayalah, hidup, yang</p>	<p>Ibunda Qayyima ingin Qayyima menjadi seperti baja mulia yang kuat ketika di</p>

akan menempamu menjadi baja mulia”	hadapkan oleh sebuah permasalahan	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Qayyima harus menjadi sekuat baja mulia agar tetap sabar dalam menjalani setiap permasalahan di hidupnya.	Seseorang harus sabar ketika dihadapkan oleh berbagai macam masalah di hidupnya.	Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan umatnya

**Table 4.6.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 4**

Teks diatas menunjukkan bahwa kita harus menjadi sekuat baja mulia untuk menjalani setiap masalah yang ada di hidup kita. Layaknya baja mulia yang perlu di tempa terus menerus agar jadi lebih kuat. Sama halnya dengan manusia, mereka harus di hadapkan dengan masalah yang bertubi-tubi agar mereka bisa kuat untuk menjalani kehidupan.

Makna konotasi dalam dialog tersebut adalah kita harus kuat ketika berbagai macam masalah datang di kehidupan kita. Karena masalah dapat menguatkan kita, seperti kata pepatah “semakin tinggi pohon, semakin kencang pula angin yang menerpa”. Semakin tinggi derajat seseorang, semakin banyak pula cobaan yang di hadapi. Dalam hal ini, manusia hanya bisa bersabar dan melakukan perbuatan baik dalam hidupnya. Sebab, Allah SWT tidak akan memberikan seseorang sebuah musibah

atau cobaan melebihi kemampuan umatnya. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Baqarah 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah*

*pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Baqarah:286)<sup>103</sup>*

Maka dialog diatas termasuk ke dalam pesan akhlak, sebab mengajarkan kita untuk kuat dan sabar dalam menghadapi masalah.

### 5. Analisis Pesan Dakwah 5

Teks
Malam ini seperti malam-malam tenang sebelumnya. Qayyima menghamparkan sajadah kearah kiblat, kemudian Ia kenakan mukenah putih yang masih wangi detergen. Ia pun memulai sholatnya, mengangkat kedua tangannya untuk takbiratulihram. Hingga tanpa sadar air matanya membanjir lagi, menetes ke atas kain sajadahnya dirukuk dan sujudnya yang panjang. Saat itu ia lupaakan siapapun, hanya ada Ia dan Tuhannya.
H. 80

**Table 4.7 Teks Pesan Dakwah 5**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>
Malam ini seperti malam-malam tenang sebelumnya. Qayyima menghamparkan sajadah kearah kiblat, kemudian	Qayyima selalu bangun pada tengah malam untuk melaksanakan sholat tahajud untuk

<sup>103</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 49



Ia kenakan mukenah putih yang masih wangi detergen. Ia pun memulai sholatnya, mengangkat kedua tangannya untuk takbiratulihram...	lebih mendekati diri kepada Allah SWT	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Sholat Tahajud merupakan salah satu sholat sunnah yang apabila dijalankan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.	Orang islam tidak boleh meninggalkan sholatnya, entah itu sholat wajib maupun sholat sunnah	Allah SWT menjanjikan manusia untuk mengangkatnya ke tempat yang lebih terpuji, apabila ia menjalankan sholat malam.

**Table 4.7.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 5**

Teks diatas menunjukkan bahwa apapun masalah yang tengah di hadapi oleh Qayyima, ia selalu bangun tengah malam untuk lebih mendekati diri kepada Rabb nya. Ia tidak pernah berpaling dari Allah SWT ketika ia sedang diterpa masalah dalam hidupnya. Karena menurutnya hanya Allah SWT tempat dia berkeluh kesah dan bercerita tentang segala keresahan dalam hatinya.

Konotasi yang bisa diambil dari teks diatas adalah, sebagai umat muslim kita harus menyadari

bahwa tidak ada tempat berbagi keluh kesah kecuali kepada Allah SWT. Salah satu caranya mendekati diri kepada Allah SWT adalah ketika sholat malam. Karena sholat malam merupakan sholat utama setelah sholat *fardhu*. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

أَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ قِيَامُ  
اللَّيْلِ

Artinya :

”Sholat yang paling utama setelah sholat *fardhu* adalah sholat malam” (HR. An Nasa’i)

Selain itu juga, Allah menjanjikan akan menaikkan manusia ke tempat yang terpuji apabila mereka melaksanakan sholat malam. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Isra’ ayat 79 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَى  
أَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya :

“Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.”(QS. Al-Isra’:79)<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 290

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam teks diatas adalah pesan dakwah golongan pesan dakwah syariah karena menjelaskan tentang sholat.

**6. Analisis Pesan Dakwah 6**

<b>Kalimat</b>
Manusia pada dasarnya seperti layang-layang yang terkadang hilang orientasi jika angin kencang tiba, seperti manusia yang akan hilang tujuan ketika prahara datang melampang, sesemangat apapun orang itu
H. 81

**Table 4.8 Teks Pesan Dakwah 6**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>	
Manusia pada dasarnya seperti layang-layang yang terkadang hilang orientasi jika angin kencang tiba...	Meskipun belum tercapai, Qayyima tetap berusaha menggapai mimpinya.	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Qayyima tetap berusaha menggapai mimpi-mimpinya yang meskipun dalam meraih mimpi tersebut ia selalu	Keteguhan seseorang dalam menggapai mimpinya	Barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil

dihadang oleh berbagai masalah yang ada dalam hidupnya.		
---	--	--

**Table 4.8.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 6**

Teks diatas, menunjukkan tentang keteguhan Qayyima dalam menggapai mimpi-mimpinya meskipun banyak masalah yang datang dalam hidupnya. Tapi ia tidak pernah menyerah untuk menggapai mimpi tersebut.

Makna konotasi dalam teks tersebut adalah jika kita bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu yang ingin kita lakukan, kita tidak boleh menyerah dan berputus asa. Karena dalam menggapai mimpi memang sulit, tetapi selama kita mau berusaha dan berdoa kita pasti bisa menggapainya.

Seperti hadist “*Man Jaddah Wa Jaddah*” yang artinya “*barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan*”. Kalimat sederhana itu bisa mengubah seseorang yang berputus asa menjadi kembali bersemangat. Dalam surah Ar-Rad ayat 11 dijelaskan :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
... مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“..*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah*

keadaan diri mereka sendiri..” (Qs. Ar-Rad:11)<sup>105</sup>

Maka teks diatas termasuk dalam pesan dakwah berupa pesan akhlak yang menjelaskan tentang pantang menyerah untuk menggapai sebuah mimpi.

## 7. Analisis Pesan Dakwah 7

<b>Dialog</b>
<p>“Tenangkan dirimu. Menurutmu, syariat islam tidak adil ya? Tapi coba pikirkan, justru ketidakadilan itu akan muncul jika islam menyamakan antara yang muslim dengan yang tidak” kata wanita itu. regina tercenung. “kenapa bisa?”. Wanita itu tersenyum. “Belajarlah tentang agamu lebih dalam lagi, dan temukanlah kebenaran itu. kelak kau akan mengerti. Semoga Allah memberimu petunjuk”.</p>
Hh. 134-135

**Table 4.9 Teks Pesan Dakwah 7**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>
<p>“Belajarlah tentang agamu lebih dalam lagi, dan temukanlah kebenaran itu. kelak kau akan mengerti. Semoga Allah</p>	<p>Wanita itu memberi tahu Regina, bahwa sebelum dia mempelajari agama Islam, ada baiknya Ia harus memahami</p>

<sup>105</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 250

memberimu petunjuk”.	lebih dalam lagi agama yang ia anut saat ini	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Regina ingin mengetahui banyak hal tentang islam. Karena ia berfikir bahwa antara agamanya dan agama islam tidak disamaratakan	Jika seseorang ingin mengetahui kebenaran tentang suatu agama, hendaknya dia mempelajari lebih dalam lagi agama yang sedang dia anut sekarang.	Islam sebagai penyempurna dari agama sebelumnya

Table 4.9.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 7

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa regina ingin mengetahui banyak tentang agama Islam, karena menurutnya antara agama islam dan agamanya tidak disamaratakan keadilannya.

Makna konotasi dalam dialog diatas adalah, jika ia ingin mempelajari suatu agama yang lain, ada baiknya ia mempelajari agamanya terlebih dahulu. Sebab Rasulullah membawa agama islam sebagai penyempurna agama sebelumnya. Seperti firman Allah dalam QS. Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ  
فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ

وَأْتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي...لَكُمْ دِينَكُمْ  
وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya :

“...Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu..”(QS. Al-Maidah:3)<sup>106</sup>

Pesan dakwah yang terkandung dalam dialog diatas adalah pesan dakwah berupa pesan akidah, karena menjelaskan keimanan seseorang terhadap kitab-kitab Allah SWT.

## 8. Analisis Pesan Dakwah 8

Teks
Lelaki itu seumpama obor yang selalu menerangi manusia dari gelapnya malam. Hanya digunakan ketika butuh, mematikannya ketika sudah tiba di tujuan. Namun, ia tidak peduli apabila hasil kerja kerasnya tidak dihargai, karena ia yakin Allah SWT akan membalasnya.
H. 175

**Table 4.10 Teks Pesan Dakwah 8**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>
Lelaki itu seumpama obor	Ayah Qayyima tidak peduli

<sup>106</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 107

yang selalu menerangi manusia dari gelapnya malam. Hanya digunakan ketika butuh, mematikannya ketika sudah tiba di tujuan.	seberapa banyak kerja kerasnya, meskipun tidak dihargai Ia akan tetap melaksanakan tugas-tugasnya.	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Meskipun apa yang sudah ayah qayyima lakukan namun tidak dihargai, ia tetap berusaha melakukan semua tugasnya dengan ikhlas.	Kita harus melakukan hal baik dengan sesama manusia.	Sebaik-baiknya manusia, ialah dia yang bermanfaat bagi orang lain

**Table 4.10.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 8**

Ayah Qayyima selayaknya obor ditengah kegelapan yang dilewati manusia. Obor yang hanya digunakan ketika butuh, dan dimatikan ketika sudah tidak dibutuhkan. Namun, beliau tidak peduli, sebab beliau ikhlas melakukan semua tugas-tugasnya meskipun tidak di hargai oleh orang lain. Dalam islam pun kita juga di ajarkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, di riwayatkan dari hadist Rasulullah :

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ



Artinya :

*“sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”* (HR. Ahmad)<sup>107</sup>

Manusia dapat dikatakan baik ketika ia mau membantu sesamanya tanpa mengharapkan imbalan dan ikhlas melakukan apa yang diinginkan orang lain dan membuat orang tersebut senang. Karena sejatinya manusia ketika berbuat kebaikan tidak akan merugi, dan ia melakukan kebaikan untuk dirinya sendiri sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ  
أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ  
لِيَسْئُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا  
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا  
تَتَبِيرًا

Artinya :

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka*

---

<sup>107</sup> Musnad Asy-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787

*memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”*  
(Qs. Al-Isra’:7)<sup>108</sup>

Dari teks diatas dapat disimpulkan bahwa, ayah Qayyima tetap berbuat baik kepada sesama, meskipun apa yang dilakukannya tidak dihargai. Dalam dakwah tersebut dapat digolongkan dalam pesan akhlak, karena menjelaskan tentang berbuat baik kepada sesama manusia.

### 9. Analisis Pesan Dakwah 9

<b>Dialog</b>
<p>“Sebenarnya hati saya sedang diliputi kebingungan , pak. Saya sudah yakin bahwa Islam adalah agama yang benar, tapi saya bingung, jika saya bersyahadat, saya masuk islam, dimana saya akan tinggal? Bagaimana reaksi keluarga besar saya? Saya takut...”</p>
H. 224

**Table 4.11 Teks Pesan Dakwah 9**

<b>Petanda (Signifier)</b>	<b>Penanda (Signified)</b>
<p>“.... Saya sudah yakin bahwa Islam adalah agama yang benar, tapi saya bingung, jika saya bersyahadat, saya masuk islam, dimana</p>	<p>Keresahan hati Regina yang ingin masuk islam, namun ia takut dengan keluarganya</p>

<sup>108</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 282

saya akan tinggal..”		
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>	<b>Mitos</b>
Regina paham bahwa Islam adalah agama yang benar. Tetapi regina masih ragu dengan pilihannya karena Ia takut dengan keluarga besarnya.	Seseorang yang hendak masuk agama islam, harus berdasarkan keinginannya sendiri dan tanpa paksaan	Islam tidak memaksa orang di luar islam untuk sesegera mungkin masuk islam.

**Table 4.11.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 9**

Regina ingin paham betul bahwa Islam adalah agama yang benar dan Islam adalah agama yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Namun, Ia masih bimbang dengan keputusannya untuk masuk ke Islam, sebab Ia takut keluarga besarnya akan menolak dia.

Pada dasarnya setiap orang non-muslim, ketika Ia ingin masuk ke Islam, ia harus bersedia masuk ke Islam atas kehendak hatinya dan atas keinginannya sendiri tanpa ada paksaan. Dalam surah Al-Baqarah ayat 256 Allah SWT berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ  
 مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
 وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ

الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
عَلِيمٌ -

Artinya :

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. Baqarah:256)<sup>109</sup>

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang tercantum dalam teks diatas adalah pesan dakwah syari’at karena membahas tentang agama.

## 10. Analisis Pesan Dakwah 10

Dialog
<p>“Wah.. benar-benar, ya, Bu.. kalau Allah sudah menggariskan sesuatu, memang benar-benar harus terjadi, ya, Bu?” kata Regina sambil tersenyum.                      “Iya, dong, Gin. Pasti itu.. kalau Allah sudah berkehendak, semua kemungkinan bisa terjadi.”                      Jawab Bu Lisa santai.</p>
H. 233

Table 4.12 Teks Pesan Dakwah 10

Petanda (Signifier)	Penanda (Signified)

<sup>109</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 42

<p>“Wah.. benar-benar, ya, Bu.. kalau Allah sudah menggariskan sesuatu, memang benar-benar harus terjadi, ya, Bu?” ....</p>	<p>Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini atas kehendak Allah SWT</p>	
<p><b>Denotasi</b></p>	<p><b>Konotasi</b></p>	<p><b>Mitos</b></p>
<p>Menggariskan sesuatu berarti apa yang sudah ditetapkan akan terjadi cepat atau lambat atas izin dari Allah SWT</p>	<p>Ketika Allah SWT sudah berkehendak akan suatu hal, apapun bisa terjadi atas izin-Nya. Karena pada hakikatnya Allah SWT telah mentakdirkan baik dan buruk bagi umatnya.</p>	<p><i>“Dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia”</i></p>

**Table 4.12.1 : Peta Tanda Pesan Dakwah 10**

Dialog diatas menjelaskan tentang ketetapan-ketetapan Allah SWT yang sudah di gariskan. Segala sesuatu baik atau buruk yang terjadi, apabila Allah SWT mengizinkan hal itu terjadi, semua akan terjadi dengan kehendak Allah SWT.

Makna konotasi dari dialog diatas adalah ketika kita berencana melakukan sesuatu, atas izin dari

Allah SWT segala sesuatu yang kita rencanakan, baik maupun buruknya akan terjadi. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 117 :

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا  
فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya :

“(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.”(Qs. Al-Baqarah:117)<sup>110</sup>

Ayat diatas telah membuktikan bahwa, segala sesuatu akan terjadi atas izin dari Allah SWT, maka dari itu kita harus percaya akan takdir-takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Dari dialog diatas, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan adalah pesan akidah karena menunjukkan keimanan seseorang kepada takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

#### **D. Perspektif Teori**

Di zaman modern ini, kewajiban berdakwah bagi umat muslim sudah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media. Penggunaan media apapun Salah satunya adalah berdakwah dengan lisan atau *dakwah bil-Qalam*. Kelebihan media tulisan dibandingkan dari media lainnya adalah sebagai berikut:

1. Pembaca bisa membacanya berulang-ulang

---

<sup>110</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 18

2. Bisa dibawa kemanapun
3. Bahasa yang digunakan lewat tulisan lebih teratur dan lebih rapi, sehingga pembaca mudah dalam mendalami makna atau pesan dakwah yang termuat dalam tulisan tersebut.<sup>111</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan dalam bab II, salah satu media dakwah *Bil-Qalam* adalah media dakwah berupa novel.

Novel sangat cocok untuk dijadikan media dakwah pada zaman ini, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dalam novel mudah dipahami dan dapat dibaca berulang-ulang tanpa kenal waktu. Novel juga mengisahkan nilai-nilai moral bagi para pembacanya. Dalam penyampaian, Pesan dakwah yang disampaikan dalam novel pun terbagi menjadi tiga, yaitu pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak.

Pesan akidah dalam novel menjelaskan tentang bagaimana seseorang mempercayai atau meyakini apa yang menjadi keyakinan di hatinya. Biasanya perbuatan tersebut di dasarkan pada kepercayaan-kepercayaan tertentu.

Pesan syariat dalam novel menjelaskan tentang peraturan-peraturan yang bersumber dari ayat al-Qur'an maupun hadist yang membuat seseorang selalu taat.

Sedangkan pesan akhlak, menjelaskan tentang kebiasaan baik maupun buruk di ceritakan oleh penulis novel terhadap tokoh-tokohnya.

Menurut penulis, novel kanvas adalah salah satu novel yang mengandung ajaran pesan moral dan pesan dakwah. Novel ini bergenre fiksi islami. Dalam novel

---

<sup>111</sup> Alamsyah, "Efektivitas Dakwah Melalui Majalah", Jurnalisa vol.4 no.1, (Makassar:2018), Hal.117

ini, diceritakan perjuangan seorang remaja muslimah yang harus berjuang melanjutkan hidup dengan berbagai macam cobaan yang menimpa dirinya. Pertama ia harus kehilangan ibund yang amat dicintainya ketika melahirkan adik bungsunya, kedua sepeninggal ibundanya, ayahnya terserang penyakit stroke dan memaksanya harus bekerja keras dengan berjualan novel untuk memenuhi kebutuhan ketiga adiknya dan ayahnya yang sedang stroke, lalu yang ketiga, ia harus kehilangan rumah dan ayahnya sekaligus pada saat peristiwa kebakaran yang menimpa rumahnya. Ayahnya tak terselamatkan, hal itu adalah cobaan hidup yang paling berat untuk Qayyima. Namun Ia sadar, bahwa kesedihannya tidak bisa membuat kedua orang tuanya hidup kembali, mau tak mau Ia harus melanjutkan hidup bersama ketiga adiknya dibantu dengan pamannya, yaitu kakak dari ayah Qayyima.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap obyek novel kanvas, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penulis menemukan tiga jenis pesan dakwah yang telah di paparkan dalam bab II, yaitu pesan syariah, akidah, dan akhlak.

Pesan akidah adalah segala pesan yang membahas tentang keimanan seseorang kepada kepercayaannya. Dalam novel kanvas, contoh pesan akidahnya adalah *pertama* Regina ingin percaya bahwa islam adalah penyempurna agama sebelum-sebelumnya. Maka dari itu sebelum ia belajar lebih jauh tentang agama islam, ia mempelajari kitab-kitabnya. Dalam hal ini, terlihat bahwa seseorang beriman kepada kitabnya dan termasuk pesan akidah yaitu keimanan seseorang terhadap kitabnya. *Kedua* keputusan Regina untuk masuk ke dalam Islam, membuat Bu lisa harus



memberikan baju misterius kepada regina. Rupanya Ia percaya bahwa Allah memang sudah mentakdirkan regina untuk menjadi mualaf.<sup>112</sup> Dari dialog tersebut terlihat bahwa seseorang beriman kepada takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan termasuk pesan akidah.

Pesak syariat adalah segala pesan yang bersumber dari ayat Al-Qur'an atau hadist. Dalam novel kanvas, pesan syariatnya adalah *pertama* seorang muslimah diwajibkan mengulurkan hijabnya di bawah dada, hal ini selain merupakan syariat juga agar muslimah tersebut tidak mendapat gangguan dari pihak yang tidak diinginkan. *Kedua* seorang muslim diwajibkan untuk menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. *Ketiga* selain sholat fardhu, seorang muslim juga harus melaksanakan sholat sunnah, salah satunya adalah sholat tahajud. *Keempat* islam tidak pernah memaksakan seseorang non muslim untuk masuk ke islam, kecuali memang niat dari hatinya.

Pesan Akhlak adalah pesan mengajarkan manusia tentang perbuatan baik maupun buruk yang ada dalam kehidupan. Dalam novel ini, contoh pesan akhlaknya adalah *Pertama* kita harus sabar menerima cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. *Kedua* harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. *Ketiga* pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. *Keempat* meskipun terkadang orang lain berbuat jahat, kita harus tetap berbuat baik kepada semua orang.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel kanvas terdapat beberapa pesan dakwah. Namun, pesan dakwah yang lebih dominan adalah pesan dakwah berupa syariah dan akhlak.

---

<sup>112</sup> Novel Kanvas, hal. 233

## E. Perspektif Keislaman

Dari perspektif teori diatas, dalam novel kanvas ditemukan beberapa pesan dakwah. Pesan dakwah tersebut berupa pesan dakwah akidah, syaria, dan akhlak.

*Pesan Akidah* yang di dapat dalam novel ini adalah tentang iman kepada takdir dan iman kepada kitab Allah. *Pesan Syariah* yang didapatkan dalam novel tersebut diantaranya berupa keutamaan sholat tahajud, menggunakan jilbab melebihi dada, dan kewajiban menghafal Al'Quran. Sedangkan *Pesan Akhlak* yang didapat adalah berupa tolong menolong sesama muslim, bekerja keras, sabar, dan pantang menyerah.

Pesan akidah merupakan suatu pesan yang disampaikan seseorang atas kepercayaan hatinya kepada Allah SWT terkait keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ  
وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya :

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah.*

*Mereka itulah orang-orang yang benar.”(Qs. Al-Hujurat:15)<sup>113</sup>*

Salah satu cara beriman kepada Allah adalah beriman kepada takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Pada novel halaman 233 dengan kutipan dialog :

*“Wah.. benar-benar, ya, Bu.. kalau Allah sudah menggariskan sesuatu, memang benar-benar harus terjadi, ya, Bu?”*

Dijelaskan bahwa seseorang menyadari bahwa apapun yang sudah digariskan oleh Allah SWT, apabila Allah SWT berkehendak sesuatu akan terjadi, maka terjadilah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 117 :

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا  
فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya :

*“(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.”(Qs. Al-Baqarah:117)<sup>114</sup>*

Pesan syariat adalah suatu pesan yang isinya bersumber dari wahyu Allah SWT untuk mengatur perbuatan kehidupan manusia. Biasanya bersumber dari

---

<sup>113</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 517

<sup>114</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 18

Al-Qur'an maupun hadist. Dalam firman Allah SWT Qs. An-Nahl ayat 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ  
شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ  
وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ هَؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ  
تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :

*“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Qs. An-Nahl:89)<sup>115</sup>*

Salah satu syariat dalam islam yang terdapat dalam novel kanvas halaman 4 adalah menjulurkan kain jilbab melebihi dada. Dengan kutipan teks berikut :

*“Jilbab besar yang Ia kenakan bukanlah karena mengikuti organisasi Islam tertentu, melainkan karena memang semata tunduk atas syariat Allah yang memerintahkan wanita muslim menjulurkan kain jilbabnya melebihi dada.”*

---

<sup>115</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 277

Islam telah memerintahkan seorang muslimah untuk menjulurkan kain hijabnya sampai menutupi dada agar supaya mereka tidak mendapat godaan dari orang lain. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahزاب ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ  
وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلْبَابٍ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya :

*"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."(QS.Al-Ahزاب:59)<sup>116</sup>*

Pesan akhlak suatu pesan yang terdiri dari karakteristik atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Akhlak yang paling dicintai Allah SWT adalah akhlak yang baik.

إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي  
مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

---

<sup>116</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka,2011), hal. 426

Artinya :

*“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)<sup>117</sup>*

Salah satu pesan dakwah berupa akhlak dalam novel kanvas terdapat pada halaman 175 pada teks :

*“Lelaki itu seumpama obor yang selalu menerangi manusia dari gelapnya malam. Hanya digunakan ketika butuh, mematikannya ketika sudah tiba di tujuan. Namun, ia tidak peduli apabila hasil kerja kerasnya tidak dihargai, karena ia yakin Allah SWT akan membalasnya.”*

Islam telah mengajarkan seluruh umatnya untuk melakukan kebaikan kepada seluruh umatnya, meskipun apa yang sudah dilakukan tidak dihargai oleh sesamanya. Tapi sebaik-baiknya manusia adalah ketika Ia bermanfaat bagi orang lain. Di riwayatkan dari Ahmad

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya : *“sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad)<sup>118</sup>*

## **BAB V**

---

<sup>117</sup>

<sup>118</sup> Musnad Asy-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787

## PENUTUP

### A. Simpulan

Dari analisis semiotika yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya terkait pesan dakwah dalam novel Kanvas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu secara keseluruhan novel kanvas mengandung pesan dakwah dan sangat relevan dengan agama Islam sebab dalam pesan dakwah tersebut berisi renungan berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak. Sebagai besar pesan dakwah yang terkandung dalam novel kanvas dipaparkan secara jelas. Namun, ada beberapa pesan dakwah yang membutuhkan pemaknaan lagi untuk mengetahui makna sebenarnya yang terdapat dalam pesan tersebut.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti peneliti terkait pesan dakwah dalam novel kanvas, peneliti ingin memberikan rekomendasi atau saran kepada penulis novel, pembaca novel, dan peneliti selanjutnya, yakni :

#### 1. Untuk penulis novel

Ada baiknya menggunakan bahasa sederhana yang dapat dengan mudah di pahami oleh para pembaca. Sebab novel bukan hanya sebagai bacaan bagi masyarakat, namun juga harus memiliki unsur-unsur yang mendidik. Hal ini agar dapat bermanfaat bagi para pembaca dan di aplikasikan di kehidupannya.

#### 2. Untuk pembaca novel

Diharapkan mampu memahami makna dalam sebuah novel. Maka pembaca dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam novel tersebut dan hal-hal positif yang ada bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mencari objek penelitian berupa novel lainnya yang lebih kritis untuk diteliti. Sehingga ke depannya bisa menghasilkan temuan dari hasil penelitian yang berbeda dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih. Serta peneliti selanjutnya bisa fokus hanya mengambil satu kategori pesan dakwah dalam novel atau objek yang diambil.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya peneliti memiliki banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya. Hal ini tidak lepas dari peneliti yang juga manusia biasa, yang memiliki banyak kekurangan dan kekhilafan. Maka untuk itu, kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga apa yang dipaparkan peneliti dalam skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti dan para pembaca.



## Daftar Pustaka

### Buku

- Al-Baijuri, Syekh Ibrahim. *Hasyiyah Al-Baijuri*.
- Al-Fauzan, Shalih Fauzan bin Muhammad. 2016. *Kitab Tauhid-1*. Jakarta : Darul Haq
- Al-Qatan, Manna' Khalil. 2001. *At-Tasyri' Wa Al-Fikihi fi Al-Islam Tarikhan wa Manhajan*. Mesir : Maktabah Wahbah
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat . 1993. *Sunan Al-Tirmidzi*. Bandung: Maktabah Dahla.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Ash-Shidieqy, Hasbi. 2001. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Kencana
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fyzee, Asaf A.A. 1955. *Outlines of Muhammadan Law*. Oxford University Press
- Fyzee, Asaf A.A. 1965. *Pokok-pokok Hukum Islam I*. Tinta Mas
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an perkata*. 2011. Jakarta: Magfiroh Pustaka
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Ilyas, Yunahar. 1993. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UNY
- Jabir, A. 1991. *Pola Hidup Muslim*. Bandung: Rosdakarya.
- Jamaris, Zanal Arifin. 1996. *Islam Aqidah dan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kafi, Jamaludin. 1997. *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Indah

- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusnawan, Asep. 2004. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid
- Meleong, Lexy J.. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miskawaih, Ibn. 1934. *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A'raq*. Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishriyah
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ria, Wati Rahmi dan Muhammad Zulfikar. 2015. *Ilmu Hukum Islam*. Lampung: LPPM UNILA
- Riyadi, Edi. 2014. *Metode Statistika Parametrik Dan Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sultra, Ahmad dan Nurhakki. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wachid, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Y, Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Yunus, Mahmud. 1984. *Akhlak*. Jakarta : Hidakarya Agung
- Zuhdi, Masjfuk. 1988. *Studi Islam: Akidah*. Jakarta: CV. Rajawali

## **Jurnal**

- Al-Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj Ibnu Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, al-Jami' ash-Shahih, vol-VIII, Ferdian A dan Siti Aminah L. 2019. "*Pesan dakwah dalam lirik lagu menyambut lebaran karya Pendhoza*". Vol. 3 No.2. Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam. Surakarta: IAIN Surakarta
- Ginanjari, M. Hidayah. 2017. *Pembelajaran akidah, akhlaq, dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik*. Vol. 06 no.12. Jurnal Pendidikan Islam
- Habibah, Syarifah. 2015. "*Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*". Vol. 1 no. 4. Jurnal Pesona Dasar. Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. "*Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*". Vol.12 no.1. Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarnya. Bandung: UBB
- Huda, Miftahul. 2018. "*Komodifikasi pesan dakwah pada iklan pertamina versi tabungan terbaik di televisi*". Vol. 3 no. 2. Jurnal Dakwah dan komunikasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Indrawati. 2013. *Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam*. Vol.14 No.2
- Islamiyah, Anisatul. 2015. "*Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara*", Vol.5 No.1. Jurnal Komunikasi Islam
- Jafar, Iftitah. 2018. *Bentuk-bentuk pesan dakwah dalam kajian Al-Qur'an*. Vol. 8 no.1. Jurnal komunikasi islam. Makassar:UINAM

- Kamriani, Anna Sherly. 2018. *“Pesan Moral Dalam Film “Melawan Takdir” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Kustansi, Meryana Chandri. 2016. *Tema Dan Pesan Dalam Fungsi Media Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Wacana Pragmatik)*. Vol. 1 No.2. Jurnal Sap. Jakarta: Unindra
- Kusuma, Putu Krisdiana Nara Dan Iis Kurnia Nurhayati. 2017. *“Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali”*. Vol.1 No.2. Jurnal Manajemen Komunikasi.
- Maulidya. Rafika Hidayatul. 2009. *“Pemberontakan Perempuan Pesantren: Analisis Pesan Dakwah Perspektif Gender Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”*. Skripsi. Surabaya: UINSA
- Muloyono, Puji Mulyono. 2017. *“Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Haji Backpacker Karya Agung Irawan MN)*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Piliang, Yasraf Amir Piliang. 2004. *“Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks”*. Vol.5 No.2. Mediator
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. *“Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”*. Vol. 16 no.3. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Rashidi, Muhammad dan Moh. Faizul. 2013. *Kedudukan akal dalam pengendalian Akidah*. Jurnal Teknologi.
- Setyawati, Rita. 2013. *“Struktur Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Kerajut Benang Ireng Karya Harwimuka”*. Vol.3 No.1. Purworejo:UMP
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. *“Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”*. Vol. 10 No.2. Jurnal At-Ta’dib
- Wulandari, Fitria Wulandari, dkk. 2019. *“Kontruksi Pesan Dakwah Dalam Karya”*. Vol.5 No.3. Jurnal

Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bandung:UIN Sunan Gunung Djati  
Yanti, Citra Salda. 2015. “*Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*”. No. 15, Vol. 3. Jurnal Humanika

**Internet**

KBBI V 0.1.5 Beta (15) diakses pada 20 Januari 2021

<http://pustaka-azkia.blogspot.com/2016/11/keutamaan-menghafal-al-quran.html> , diakses pada 25 Februari 2021, 12:51 AM

<https://quran.kemenag.go.id/sura/52/35> diakses pada 6 april 2021

